



PRAKTIK PROFESI MAHASISWA
PERAN TPQ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA
ANAK-ANAK DI TPQ NURUL QUR'AN OTING

Disusun Oleh:

Muh. Masdar

NIM:

19.8.1.111.039

Pembimbing:

Dr. Hadi Kharisman, M.Ud.

Laporan PPM ini Diajukan Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Nilai PPM

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SADRA JAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN
SIDANG LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA

Laporan Penelitian PPM ini disusun oleh:

Nama : Muh. Masdar

NIM/NIMKO : 19.8.1.111.039

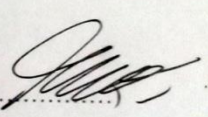
Judul : Peran TPQ dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-Anak di TPQ Nurul Qur'an Oting

Telah disahkan oleh Dewan Sidang PPM:

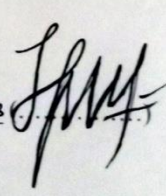
Basrir Hamdani, Ph.D
(Ketua Sidang)

Date 9-10-2023 (..........)

Darmawan, M.Ag
(Penguji)

Date 9-10-2023 (..........)

Dr. Hadi Kharisman, M.Ud
(Pembimbing)

Date 9-10-2023 (..........)

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA**

Laporan PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) ini disusun oleh:

Nama : Muh. Masdar

NIM : 19.8.1.111.039

Judul : **PERAN TPQ DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI TPQ NURUL QUR'AN OTING**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing PPM untuk disidangkan pada siding Laporan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM). Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 Desember 2022



Dr. Hadi Kharisman, M.Ud.

Dosen Pembimbing PPM

**PERANTPQ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA
ANAK-ANAK DI TPQ NURUL QUR'AN OTING**

Disusun Oleh :

Muh. Masdar

NIM : 19.8.1.111.039

Pembimbing:

Dr. Hadi Kharisman, M.Ud.

Laporan PPM ini Diajukan Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Nilai PPM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

1. Laporan PPM ini murni karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Laporan PPM ini hasil dari jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di lingkungan STAI Sadra.

Jakarta, 1 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Muh. Masdar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tu'rābiyan* dengan beberapa pengecualian :

A. Konsonan

b	=	ب	z	=	ز	F	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	ṣ	=	ص	l	=	ل
ḥ	=	ح	ḍ	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	ṭ	=	ط	n	=	ن
d	=	د	ẓ	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

B. Vokal

Pendek	: a = اَ;	i = اِ;	u = اُ
Panjang	: ā = اَ;	i = اِي;	ū = اُو
Diftong	: ay = اَي;	aw = اَو	

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah yang diidafahkan (disambung dengan kata lain) ditulis “t”, seperti contoh lafal معرفة الله ditulis *fī ma'rifat Allāh*. Ta' marbutah yang disambung dengan kata lain tapi tidak dalam posisi mudaf, maka ditulis “h”, seperti contoh lafal المدينة الفاضلة ditulis *al-madīnah al-fāḍilah*.

D. Shaddah

Shaddah atau *tashdid* ditransliterasi dengan huruf, yaitu menggunakan dua huruf, seperti lafad عقليّة ditulis ‘*aqliyyah*, فعليّة ditulis *fi’aliyyah*, dan قوّة ditulis *quwwah*. Sedangkan *tashdid* yang berada di akhir kata, seperti عدوّ maka tidak ditulis dengan menggunakan dua huruf, tetapi hanya satu huruf, yaitu ditulis ‘*aduw*.

E. Kata Sandang

Kata sandang “al” dilambangkan berdasarkan pada huruf yang mengikutinya. Jika huruf setelahnya adalah huruf *Shamsiyyah* maka ditulis dengan huruf yang bersangkutan, demikian juga dengan huruf *Qamariyyah*.

F. Pengecualian Tranlitasi

Pengecualian transliterasi adalah kata bahasa Arab yang telah lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia dengan menjadi bagian dalam bahasa Indonesia, seperti lafal سنة الله maka ditulis *sunnatullāh*, dan juga lafal asma al husna, seperti عبدالرمن maka ditulis ‘*Abdurrahmān* dan جلال الدين maka ditulis *Jalāluddīn*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalāmu ‘alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabb Al-‘Alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkat-Nyalah sehingga sampai saat ini kita masih diberi kenikmatan-kenikmatan yang paling nikmat dengan taufik berupa kesehatan, kekuatan, kesempatan dan lain sebagainya yang nikmat-Nya tak dapat dihitung dengan cara apapun.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliaulah sehingga kita dapat mengetahui yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, antara jalan menuju ke surga dan jalan menuju ke neraka. Semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafaat beliau diakhirat kelak nanti. *Amin, Amin, Amin, Yā Rabbal ‘Alamin.*

Penelitian ini adalah hasil dari peneliti lakukan di TPQ Nurul Qur’an Oting agar mengetahui bagaimana peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur’an Oting.

Dengan begitu peneliti ingin berterimakasih kepada para kalangan yang telah berkecimpung dalam penelitian ini, dan menyelesaikan penelitian tersebut. Ucapan terimakasih ini peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Khalid Al-Walid, M.Ag. selaku ketua STAI Sadra Jakarta yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian ini.
2. Dr. Hadi Kharisman, M.Ud. selaku dosen pembimbing PPM yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini.
3. Tgm. Hasan Asy’ari, QH. ME. selaku pimpinan Ma’had Al-Qur’an Fityanul Ulum Cinere yang senantiasa memotivasi peneliti agar tetap semangat menyelesaikan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) ini.

4. Bapak Muh. Irwan, S.Pd.I. selaku penasihat TPQ Nurul Qur'an Oting yang telah memelopori berdirinya TPQ Nurul Qur'an Oting.
5. Bapak Muh. Nasir, S.Pd.I. selaku kepala TPQ Nurul Qur'an Oting yang telah mengizinkan untuk meneliti di TPQ tersebut dan memberikan data-data yang valid yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting.
6. Dewan guru, yang mengajar di TPQ Nurul Qur'an yang telah mengarahkan peneliti dalam Praktik Profesi Mahasiswa (PPM).
7. Kedua orang tua saya, Bapak Umar, Ibu Mi'da, dan segenap keluarga yang telah memberi support dan do'a kepada peneliti, agar peneliti dapat menyelesaikannya.
8. Indah, istri tercinta yang selalu meringankan hatinya agar peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
9. Yang terakhir kepada kerabat-kerabat dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, sekali lagi terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan dari kalian semua.

Jakarta, 1 Desember 2022

Penulis

Muh. Masdar

ABSTRAK

Banyaknya anak-anak zaman sekarang yang malas untuk belajar Al-Qur'an khususnya di pelosok-pelosok desa sehingga tujuan anak-anak yang menjadi generasi qur'ani penerus bangsa akan hilang karena minimnya keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu ditinjau kembali letak permasalahan yang mengakibatkan semua hal tersebut, baik dari segi peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun metode seperti apa yang harus diterapkan untuk bisa mewujudkan tercapainya anak-anak atau generasi qur'ani penerus bangsa. Salah satu lembaga di Indonesia yang berjuang untuk memberikan dorongan terhadap anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah TPQ Nurul Qur'an Oting. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana peran dan upaya TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting ialah salah satu tempat untuk mengenal, mempelajari, dan mendalami Al-Qur'an, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua dan memudahkan masyarakat mendapatkan ilmu agama. Adapun upaya yang dilakukan oleh TPQ Nurul Qur'an Oting yaitu dengan menerapkan metode-metode dalam proses belajar mengajar, seperti metode *iqra'*, ceramah, latihan, tanya jawab, *talaqqi* dan *qira'ati*. Peran dan upaya tersebut berdasarkan data yang ditemukan, menurut peneliti cukup efektif dan berhasil membimbing dan menuntun serta menerapkan metode-metode tersebut kepada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting.

Kata Kunci: *Peran TPQ, Pembelajaran Al Qur'an, Anak-anak, TPQ Nurul Qur'an Oting*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LAPORAN PRAKTIK PROFESI MAHASISWA.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB – LATIN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Defenisi Peran dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)....	8
1. Pengertian Peran	8
2. Pengertian TPQ.....	9
3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran.....	10
4. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	11
5. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an	11
6. Perbedaan TPQ dan TPA.....	12

7. Penilaian dan Kelulusan TPQ	13
B. Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Pengertian Al-Quran	16
3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran	17
4. Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran Al-Quran	18
5. Metode pembelajaran Al-Quran	22
6. Evaluasi Pembelajaran Al-Quran.....	28
C. Anak-anak.....	30
BAB III	33
METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Tempat Penelitian	33
B. Waktu Penelitian	33
C. Metode Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data	40
3. Kesimpulan atau Verifikasi	40
H. Validasi Data	41
1. Uji Kredibilitas	41
2. Meningkatkan Ketekunan	43

3. Triangulasi	44
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil TPQ Nurul Qur'an.....	45
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Qur'an.	45
2. Visi Misi TPQ Nurul Qur'an	46
3. Struktur TPQ Nurul Qur'an	46
4. Data Peserta Didik dan Hafalan	47
5. Kegiatan-kegiatan TPQ Nurul Qur'an	48
6. Lingkungan Kegiatan Belajar Mengajar	49
B. Temuan Penelitian	50
1. Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an.....	50
2. Upaya TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an.....	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	53
1. Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an.....	53
2. Upaya TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an.....	55
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril A.S.¹ Maka sebagai umat Islam kita harus menjaganya dengan cara mempelajarinya seperti membaca, menghafal, dan lain sebagainya. Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman ini adalah orang-orang yang senantiasa dan terus menerus membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an dengan tatacara dan etika serta menanamkan Al-Qur'an dalam hatinya dengan penuh rasa cinta.²

Membaca Al-Qur'an itu merupakan ibadah yang dengannya seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah dan membacanya di luar shalat pun juga ibadah. Allah SWT, berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaqayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,

¹Muhammad ibnu Alwi Al-Maliki, *Al Itqan fi Ulumil Quran* (Bairut Libanon: Darul Fikri 2005) Hal. 9

²Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulumi ad-Din* (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2001) juz I Hal. 440

5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³
(QS.96:1-5)

Kata *Iqra'* adalah perintah untuk membaca, merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sangat penting karena diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁴ Al-Qur'an tidak hanya sekadar bacaan saja, namun juga harus difahami, dihayati, dan dijadikan sebagai tuntunan hidup bagi manusia.⁵ Maka, dengan cara belajarliah sehingga kita faham maksud dari Al-Qur'an karena dilihat di lingkungan sekitar dapat dirasakan bahwa masih banyak orang yang keliru atau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar khususnya masyarakat muslim baik itu dari segi *tajwid*, *qira'ati*, dan lain sebagainya.

Sebagai umat muslim kita dianjurkan untuk belajar, baik itu matematika, kimia, fisika dan lain sebagainya terlebih-lebih lagi dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik *r.a.*, ia berkata; bahwa Rasulullah SAW. bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.*” (HR. Ibnu Majah dan lain-lain)⁶.

Dalam hadits ini menyebutkan bahwasanya menuntut ilmu atau belajar itu diwajibkan untuk kita lakukan sebagai umat Islam. Belajar itu tidak memiliki batas ruang dan waktu, dari

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), Hal. 1079

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), Hal. 167

⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hal. 11

⁶Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at Tarqib wa at Tarhib (1) terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), Hal. 171

kita masih kecil hingga dewasa bahkan sampai mendekati ajal (*sakarātul maut*), kita masih diwajibkan untuk selalu belajar.

Belajar merupakan suatu komponen ilmu pendidikan yang mengarah kepada tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (terang-terangan) maupun implisit (tersembunyi).⁷ Belajar adalah suatu proses pengembangan dalam diri seseorang yang dapat kita lihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan daya pikir, pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan lain-lain.⁸ Begitu pula dengan kewajiban belajar Al-Qur'an yang merupakan aktivitas positif dan diapresiasi luar biasa oleh Rasulullah SAW. Dalam hadits yang terkenal dinyatakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁹

Rasulullah SAW.juga bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مُاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat-malaikat pencatat yang mulia, taat, dan bersih dari dosa. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, dan terasa susah baginya, akan mendapat dua pahala,” (HR. Muslim).

Kemahiran dalam Al-Qur'an maksudnya adalah bagusnya hafalan maupun bacaan tanpa perlu diulang-ulang. Para

⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeda, 2013)., Hal. 11

⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁹Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (2004), Hal. 238

malaikat pencatat yang dimaksud di sini adalah para malaikat yang memindahkan Al-Qur'an dari *lauh mahfuzh*. (*Fathul Bari*). Yang dimaksud terbata-bata adalah orang yang mengulang-ulang bacaannya karena hafalannya yang lemah. (Syarah Muslim, Nawawi). Dan yang dimaksud dua pahala adalah pahala untuk bacaannya dan pahala karena susah payahnya. (*Badzlul-Majhud*).¹⁰

Dahulu *shuffah* (selasar) Masjid Nabawi dimasa Rasulullah SAW, difungsikan sebagai madrasah Al-Qur'an yang kurikulum dasarnya yakni membaca Al-Qur'an. Sekian banyak sahabat yang terdidik di madrasah itu yang kemudian setelah lulus mereka melakukan ekspansi ke seluruh penjuru dunia, lalu mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada umat manusia.¹¹ Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang menjadi cerminan akan maju atau mundurnya suatu wilayah, karena pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekadar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk disini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi dari Menteri Agama nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, jika kita mengajarkan hal yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.¹³ Pendidikan

¹⁰Muhammad Yusuf, *Muntakhab Ahadits Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), hal. 283-284

¹¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 39

¹²Departemen Agama, *Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an* (Jakarta: Departemen Agama Pusat 1990/1991)

¹³Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 147

Al-Qur'an sejak dini akan mempererat hubungan emosional anak-anak dengan Al-Qur'an hingga mereka dewasa. Namun, di zaman modern ini pendidikan Al-Qur'an memiliki banyak tantangan, seperti tayangan televisi, *games*, dan lainnya. Dengan teknologi yang serba canggih saat ini, setiap anak muda hampir dapat dipastikan memiliki setidaknya satu akun media sosial. Aktivitas-aktivitas di media sosial tersebut lebih banyak menyita waktu mereka setiap hari dan ini merupakan suatu penyebab dari minimnya anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an.

Oleh karena itu, adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang diberbagai wilayah Indonesia, dapat dijadikan sebagai upaya atau jawaban terhadap minimnya pembelajaran Al-Qur'an pada zaman modern ini. Hadirnya TPQ itu, menurut Harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, terlebih lagi jika anaknya itu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berdo'a jika akan dan usai melakukan sesuatu, patuh kepada orang tuanya, hormat kepada orang lain dan sebagainya.¹⁴

Salah satu TPQ yang ada di Indonesia yang diteliti oleh peneliti yaitu TPQ Nurul Qur'an Oting. Peneliti memilih TPQ ini karena merupakan satu-satunya pusat TPQ yang ada di Oting dan ini satu-satunya tempat pembelajaran Al-Qur'an, sehingga peneliti ingin meneliti untuk menemukan bagaimana peran dan upaya apa saja yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting. TPQ ini memiliki tempat yang lumayan jauh dari kota dan memiliki santri yang berbeda beda, maksudnya berbeda tempat, sekolah, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang ada di TPQ ini yaitu mendidik anak-anak maupun remaja agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 346

¹⁵Wawancara Pribadi dengan Muh. Nasir Guru dan Pimpinan TPQ Nurul Qur'an Oting, Sulawesi Barat, 22 Juni 2022 pukul 21:00 WITA.

Dalam hal ini, TPQ memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temui dalam kehidupan sehari-hari ditempat yang terpencil. Mulai dari minimnya keinginan untuk belajar, adanya pengaruh dari teknologi, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, pada saat peneliti melakukan observasi penelitian di TPQ Nurul Qur'an Oting masih banyak yang belum lancar atau terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Para guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran secara intensif dengan menggunakan beberapa strategi, baik dari metode maupun pembelajaran lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai masalah yang terjadi di lapangan dan beberapa penelitian yang menggambarkan. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih detail lagi melalui sebuah tulisan yang berjudul ***"Peran TPQ dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting."***

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan pada peran TPQ dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentu sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan serta menambah ilmu pengetahuan atau wawasan terkait peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak, dan juga bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan di perpustakaan STAI SADRA Jakarta Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman akademis serta menambah wawasan pengetahuan terkait peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak.
- b. Bagi Instansi, yaitu memberikan informasi terkait lembaga dalam memperkenalkan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga TPQ Nurul Qur'an Oting.
- c. Bagi Publik, memberikan informasi kepada masyarakat Jakarta bahwa ada satu lembaga yang berkontribusi dalam memudahkan belajar Al-Qur'an.
- d. Bagi Civitas Akademik, yaitu memperkenalkan STAI SADRA serta menjalin silaturahmi dengan lembaga tersebut, dan juga sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sesuai dengan judul dan tujuan dalam penelitian ini, pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian, antara lain definisi peran dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pembelajaran Al-Qur'an, dan anak-anak.

A. Definisi Peran dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Untuk mengetahui pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan definisi peran dan TPQ terlebih dahulu yaitu:

1. Pengertian Peran

Peran sudah menjadi pembahasan yang mungkin tidak asing terdengar ditelinga kita, apalagi jika kita telah mengetahui fungsinya. Sebagaimana yang terdapat dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, bahwa peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.¹⁶ Dalam pandangan Sujoeno Soekanto peran didefinisikan sebagai status seseorang atau lembaga yang bersifat dinamis untuk menjalankan hak dan kewajiban.¹⁷ Dalam kehidupan sosial manusia mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Dengan pergaulan yang ada menjadikan kehidupan manusia menentukan apa yang seharusnya menjadi tugasnya baik terhadap diri sendiri dan juga bagi masyarakat.¹⁸ Peran merupakan aktivitas menjalankan hak dan kewajiban yang menjadi bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Untuk itu, setiap

¹⁶Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 1984), hal.735

¹⁷Alie Humaedi, *Etnografi Bencana Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Risiko Bencana*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hal.9

¹⁸Soedorjo Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.212-213

status sosial dengan satu atau bahkan lebih status sosial.¹⁹ Dengan beberapa pengertian peran diatas, maka bisa disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang diharapkan bisa mengubah seseorang ataupun kelompok yang memiliki status kedudukan dimasyarakat.

2. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah perkumpulan, lembaga atau kelompok yang menyelenggarakan suatu pembelajaran nonformal yang berfokus pada anak usia dini dengan tujuan untuk memperdalam agama, dan juga menguasai dasar agama Islam untuk anak usia dini pada taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD atau MI), maupun jenjang yang lebih tinggi. Pada intinya taman pendidikan Al-Qur'an berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan derajat pendidikan agama islam didalam masyarakat. Sehingga dapat membangun generasi muda yang baik. Dengan pendidikan Islam tersebut, maka hendaknya terbentuk atau terwujudnya kepribadian yang religius semenjak usia kecil.²⁰

Kemajuan TPA atau TPQ bermula pada tahun 90-an setelah ditemukannya berbagai macam cara dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, seperti metode *iqra'*. Wujud aktivitas penyebarluasan serta penanaman nilai-nilai Islam itu bermacam-macam cocok, sesuai dengan situasi area atau wilayah seperti pondok pesantren, mushallah/ langgar, dan lain-lain.²¹

¹⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi, Andi Offset*, (Yogyakarta: 2003), hal.7

²⁰Abdurrohman, dkk, "*Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Daarul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Probolinggo*", dalam Jurnal Al-Ibtidaiyah, (Vol. III No.1 2022) Hal. 4.

²¹Abdurrohman, dkk, "*Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Daarul Ulum Desa Jrebeng*

Dari pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa TPQ itu adalah lembaga keislaman yang memiliki sistem dan fungsi sebagai tempat atau wadah untuk membina anak-anak dalam mempelajari ayat Al-Qur'an dengan berbagai macam cara dan metode agar terciptanya generasi muda yang cinta kepada Al-Qur'an.

3. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan digunakan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 1.19 UU nomor 20 tahun 2003 merumuskan kurikulum “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”²².

Kemenag (2013) mengatakan bahwa kurikulum TPQ yang disusun bersumber pada marhalah ataupun kadar dengan sasaran standar minimum keahlian anak selebihnya dicocokkan dengan keahlian anak. Kurikulum untuk anak umur 4-7 tahun memuat 7 pokok utama dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an, hafalan bacaan sholat, hafalan surat pendek, bimbingan serta praktek sholat, doa, akhlak harian, tahsinul kitabah, pengenalan dasar-dasar dinul islam, dan ditambah dengan materi yang sesuai dengan keinginan santri misalnya gimnastik, nasyid, dan lain sebagainya.²³

Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Probolinggo”, dalam Jurnal Al-Ibtidaiyah, (Vol. III No.1 2022) Hal. 4.

²²Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cetakan kedua, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 133.

²³Abdurrohman, dkk, “Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Daarul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Probolinggo”, dalam Jurnal Al-Ibtidaiyah, (Vol. III No.1 2022) Hal. 5

Adapun kurikulum yang sesuai petunjuk pelaksanaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dari Kementerian Agama tahun RI 2020 yaitu:

1. PAUD Al Qur'an / TKQ (2 Tahun)

Materi: mengenal baca, tulis, tahfidz, cara mengamalkan kandungan Al-Qur'an pembiasaan perilaku sehari-hari.

2. TPQ (2 - 4 Tahun) Usia 7 – 12 Tahun

Materi: membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

3. TQA (3 Tahun) Usia 12 – 15 Tahun

Materi: membaca dengan tartil, menghafal, menterjemah, memahami Al-Qur'an dan ulumul Qur'an dan mengamalkan kandungan Al Qur'an.²⁴

4. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, juga untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.²⁵ Keadaan ini dapat dikenal, jika mereka sangat cinta terhadap Al-Qur'an, selalu dan rajin membacanya, selalu mempelajari isi kandungannya dan memiliki keinginan dan kemauan kuat dalam mengamalkan secara sempurna dalam kehidupannya.²⁶

5. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an

Target Taman Pendidikan Al-Qur'an yang harus dicapai tersebut dibedakan menjadi dua yaitu target pokok (yang

²⁴<http://ipqtangsel.org>

²⁵Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (As-Sabiqun: 2019), Hal. 84

²⁶Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam".....Hal. 84

harus dicapai dan menjadi standar kelulusan) dan target penunjang (yang diharapkan bisa tercapai dan tidak menjadi standar kelulusan).²⁷ Ada tiga target utama yang terdiri dari bahwa santri harus sanggup:

- a. Baca ayat Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid yang sebenarnya.
- b. Selalu wudhu dan sholat sesuai ilmu yang dipelajari.
- c. Menghafalkan bacaan-bacaan yang ada dalam pelaksanaan ibadah sholat.

Juga ada enam target tambahan, yaitu santri mesti:

- a. Menghafal minimal 15 macam doa-doa dalam kehidupan sehari-hari dan tahu adab-adabnya.
- b. Menghafal minimal 13 surat dalam ayat-ayat pendek di Juz Amma (juz 30).
- c. Menghafalkan dua macam ayat-ayat pilihan sesuai petunjuk guru.
- d. Mampu menulis dan menyalin ayat-ayat dalam kitab Al-Qur'an.
- e. Mempunyai dasar-dasar ilmu tauhid dan akidah ahlussunnahwaljama'ah yang benar serta berakhlakul karimah.
- f. Selalu berlatih membiasakan bersedekah dan berinfaq.²⁸

6. Perbedaan TPQ dan TPA

Perbedaan TPQ dan TPA itu dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat serta merujuk kepada petunjuk pelaksanaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dari Kementerian Agama. Kebiasaan masyarakat menyebut dengan TPA maksudnya Taman Pendidikan Al-Qur'an karena ini sudah menjadi bahasa lisan pada masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan.

²⁷Nurhadi, "*Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam*".....Hal. 85

²⁸Nurhadi, "*Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam*".....Hal. 85

Namun sebutan resmi pada Juklak LPQ Kemenag disebut dengan TPQ bukan TPA walaupun maksudnya sama yang merujuk kepada tempat mengaji santri belajar Al-Qur'an. Masyarakat menyamakan pendidikan mengaji TKQ, TPQ dan TQA dengan sebutan TPA. Bagi yang pernah membaca tentang aturan lembaga pendidikan Islam maka akan mengetahuibahwa rumpun Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) setidaknya ada 6 lembaga yaitu;

1. TKQ (Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an)
2. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
3. TQA (Ta'limul Qur'an Lil Aulad)
4. Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ)
5. Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUDQu)
6. Pesantren Tahfidz Al-Qur'an²⁹

7. Penilaian dan Kelulusan TPQ

1. Penilaian dilakukan oleh satuan pendidikan atau lembaga pembina untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan.
2. Dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik.
3. Peserta didik yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan telah dinyatakan lulus pada jenjang satuan pendidikan Al-Qur'an diberikan ijazah/ syahadah/ tanda lulus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁰

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar atau pembelajaran merupakan dua konsep yang memiliki keterkaitan. Konsep belajar pada dasarnya ada di pihak siswa sedangkan konsep pembelajaran pada dasarnya ada di pihak guru dan kedua konsep ini dapat berdiri sendiri

²⁹<https://tpqnurulyaqinumanik.blogspot.com>

³⁰<http://ipqtangsel.org>

dan dapat pula disatukan, tergantung pada keadaan dari kedua konsep itu terlaksana.³¹

Beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, diantaranya:

- Menurut Arifin, belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menganalisa, menanggapi, serta menerima materi-materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar yang bertujuan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pengajar tersebut.³²
- Menurut Hilgard dan Marquis yang dikutip oleh Aminuddin Rasyad, *learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedure (whether in the laboratory or in natural environment) as distinguished from changes by factor not attributable to training*. Menurut Hilgard dan Marquis, belajar adalah suatu proses untuk mencari ilmu yang ada dalam diri seseorang melalui pembelajaran, pengamalan dan sebagainya, sehingga terjadi suatu perubahan dalam dirinya.³³
- Menurut Muhibbin Syah, dasar dari belajar itu adalah perubahan perilaku pada siswa yang relatif positif dan menetap yang bertujuan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang

³¹Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), Cet.4, Hal.1

³²Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”, (Malang, 2015) Hal. 12.

³³Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*...Hal.29.

³⁴Muhibbin Syah, “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, (Bandung: RosdaKarya, 2005), Cet.12, Hal.92

atau makhluk hidup itu untuk belajar.³⁵ Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶ Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya:

- Menurut Tohirin, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan atau upaya untuk mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar.³⁷
- Menurut Aminuddin Rasyad, pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau siswa melakukan suatu proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.³⁸
- Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu gabungan tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses atau aktivitas yang mengarahkan siswa untuk melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta:Balai pustaka, 1989), Hal. 17

³⁶Ida Farida, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2010), Hal. 17

³⁷Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), Hal.8

³⁸Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*Hal.14

³⁹Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), Hal.57.

2. Pengertian Al-Qur'an

Lafal Al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'anan*, ia merupakan bentuk *mashdar* menurut *wazan* dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun.⁴⁰ Dengan demikian lafal Al-Qur'an dan *qira'ah* secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka itulah bacaan itu.” (QS. Al-Qiyamah, 75:17-18).⁴¹

Pengertian Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.⁴²

Pengertian Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shabuni yaitu: Firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi terakhir (Nabi Muhammad) dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis didalam mushaf, dinukilkan dengan cara mutawatir serta dipandang sebagai suatu ibadah

⁴⁰Manna' Al-Qaththan, *“Pengantar Studi Ilmu Al-Quran, terj. Mabahits fi ‘UlumilQur’an oleh Aunur Rafiq El-Mazni”*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2006), cet.1, Hal.12

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jum'atul ali Art, 2007), Hal. 577

⁴²M. Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), Cet.1, Hal.5

bagi orang yang membacanya yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴³

Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.⁴⁴

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ulama lebih banyak unsur-unsur yang sama dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Dan jika kita cermati tampak adanya beberapa perbedaan diantara definisi-definisi yang mereka ungkapkan. Namun perbedaan tersebut tidaklah menjadikan pertentangan dan juga tidak menjadi masalah yang tidak bisa dikompromikan, yang ada justru sebaliknya perbedaan yang ada saling melengkapi pengertian-pengertian yang diungkapkan diantara mereka. Dari beberapa pengertian yang diuraikan oleh para ulama, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang menjadi mukjizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia disampaikan dengan cara mutawatir dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran bisa dilihat dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi jelas. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga

⁴³Muhammad Ali Ashabuni, "*Al-tibyan Fial-'ulum Al- Qu'ran*", (Beirut : Al-Mazroah, 1985), Hal.8

⁴⁴Subhi As-Shalih, "*Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*", (Jakarta: pustaka Firdausi, 1996), Cet.6, Hal.15.

mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

1. Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid.
2. Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
3. Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.⁴⁵

Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi, dengan demikian tujuan yang diharapkan adalah sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam PERMENDIKNAS NO.23/2006, dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an tingkat SMP, yaitu menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari tatacara membaca *Al-syamsiyah* dan *Al-qamariyah* sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*.

4. Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran Al-Qur'an

Unsur-unsur dinamis pembelajaran pada hakikatnya merupakan unsur-unsur penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru terdiri dari motivasimembelajarkan siswa dan kondisi guru siap membelajarkan siswa.
- 2) Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi: motivasi belajar, sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan subyek yang belajar.⁴⁶

⁴⁵Mahmud Yunus, "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*", (Jakarta:Hida Karyaagung,1990), Cet.12, Hal.91.

Dalam uraian ini penulis akan mengulas beberapa unsur-unsur dinamis dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya: motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar dan suasana belajar.

a. Motivasi Belajar

Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan belajar.⁴⁶ Motivasi bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) merupakan hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan, dan lain sebagainya. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan kemampuannya. Adapun ciri siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dikelas sebagaimana dikemukakan oleh Sadirman, yaitu:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat belajar dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak menyerah, juga tidak cepat puas atas prestasi yang dimiliki.
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah belajar.
- 4) Lebih suka belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*Hal.67

⁴⁷Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*Hal.92.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepas apa yang diyakininya.

6) Senang mencari dan memecahkan masalah.⁴⁸

Jika melihat ciri motivasi diatas, maka jelas motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

b. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan belajar, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru memiliki peranan yang sangat penting, karena didalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat materi-materi yang harus dipraktikkan secara langsung agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Adapun materi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Zakiah Darajat, antara lain mengenai:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari alif sampai dengan ya(alifbata)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah, dan sifat-sifat huruf, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *shakal*, *shaddah*, tanda panjang (*mad*), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlaq*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan berbagai macam irama dan bermacam-macam *qira'ah* yang dimuat dalam ilmu *qira'ah* dan ilmu *nagham*.

⁴⁸Sadirman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*", (Jakarta: Rajawali, 1986), Hal.81

- 6) Adabut Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁴⁹

Materi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa tingkat SMP lebih kepada masalah tajwid mengenai hubungan antar huruf, masalah panjang pendek ucapan dan masalah memulai dan menghentikan bacaan.

c. Alat Bantu Belajar

Alat/ media merupakan salah satu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan tersedianya alat/ media pengajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode atau strategi yang ia pakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara siswanya.

Ramayulis membagi alat/media pembelajaran kepada dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materil) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materil).⁵⁰

Menurut Zakiah Darajat alat pendidikan yang berupa bendameliputi:

- 1) Bahan bacaan atau bahan cetakan.
- 2) Alat pandang dengar.
- 3) Contoh-contoh kelakuan, seperti mimik, berbagai gerakan badan,dramatisasi.
- 4) Media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.⁵¹

⁴⁹Zakiah Darajat, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi aksara,2008), cet.4, Hal.91

⁵⁰Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), Hal. 182.

⁵¹Zakiah Daradajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*..Hal.230-231

Diantara alat/media yang bukan berupa benda, yaitu: keteladanan, perintah/larangan, ganjaran dan hukuman.

d. Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan disekolah juga berpengaruh pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa didalam membina suasana belajar yang efektif antara lain:

- 1) Guru diharapkan dapat bersikap menunjang, membantu, adil, dan terbuka.
- 2) Kesadaran siswa untuk membina disiplin dan tata tertib dalam kelas.
- 3) Menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan.⁵²

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.⁵³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁵⁴ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

⁵²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*..Hal.69-70.

⁵³Ida Farida, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*... Hal. 23

⁵⁴Ida Farida, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*..... Hal. 23

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode memegang peranan yang tidak kalah penting dengan komponen-komponen lain. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua, yakni metode umum dan metode khusus. Yang termasuk dalam metode umum yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada siswa dilakukan dengan cara penuturan secara lisan.⁵⁵

Pelaksanaan metode ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta ataupun pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan atau untuk menyimpulkan dan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru.

Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dulu hingga sekarang terus berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha peningkatan teknik mengajar tersebut terus mengalami peningkatan dan para ahli menemukan beberapa kelemahannya, diantaranya:

- 1) Membuat siswa pasif.
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa.
- 3) Menghambat daya kritis siswa.⁵⁶

Dalam pembelajaran Al-Quran metode ini tepat untuk digunakan, misalnya jika ingin menerangkan

⁵⁵Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan agama Islam*, (Surabaya: Usaha nasional, 1983), cet.8, Hal.83

⁵⁶Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...* Hal.289.

pelajaran mengenai pengertian tajwid dan lain sebagainya.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.⁵⁷

Metode tanya jawab tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak dalam satu kelas, karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.

Metode tanya jawab tepat dipergunakan apabila:

- 1) Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan
- 2) Untuk mengarahkan proses berpikir anak
- 3) Sebagai pre test terhadap pelajaran yang telah diberikan
- 4) Sebagai selingan dalam ceramah atau pembicaraan.⁵⁸

Untuk menghindari sesuatu yang dapat terjadi dalam metode tanya jawab terutama yang bersifat negatif maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan harus singkat, jelas dan merangsang berpikir.
- 2) Sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan anak didik yang menerima pertanyaan.
- 3) Memerlukan jawaban dalam bentuk kalimat atau uraian kecuali yang bersifat objektif tes dapat menggunakan ya atau tidak.

⁵⁷Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*..Hal.86

⁵⁸Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*..Hal.87

- 4) Usahakan pertanyaan yang mempunyai jawaban pasti bukan pertanyaan yang mempunyai jawaban beberapa alternatif.⁵⁹

c. Metode drill/ latihan

Metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁶⁰

Zakiah Darajat dkk. mengatakan bahwa, penggunaan istilah latihan sering disamakan dengan istilah ulangan padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.⁶¹

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode drill/ latihan dapat dilaksanakan misalnya untuk melatih siswa agar terampil dalam pengucapan bunyi huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya metode drill/latihan, tentunya siswa telah dibekali pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian siswa disuruh mempraktekannya atas bimbingan guru sehingga menjadi mahir dan terampil.

Dalam menerapkan metode drill, hendaknya guru siap terlebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan, sehingga pada saat memberikan evaluasi terhadap hasil latihan, seorang guru dapat melihat segi-segi kemajuan siswa diantaranya daya

⁵⁹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*Hal.309

⁶⁰Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam..*Hal.106

⁶¹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*Hal.302

tanggap, keterampilan dan ketepatan berpikir dari tiap-tiap siswa yang diberi tugas latihan.⁶²

Diantara metode khusus, yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Metode *talaqqi* (*musyafahah*/ meniru)

Yaitu metode pengajaran dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul siswa. Dengan penyampaian seperti ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut *musyafahah* (adu lidah). Penyampaian seperti ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.⁶³ Penyampaian ini cocok digunakan untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, sehingga siswa mampu mengekspresikan bacaan-bacaan huruf hijaiyah secara tepat dan benar.

b. Pengajaran sistem *iqra'*

Cara belajar dengan model *iqra* ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap Al-Qur'an. Secara umum pembelajaran sistem *iqra'* adalah:

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru.
- 2) Cara belajar siswa Aktif (CBSA).
- 3) Bersifat privat (individual).
- 4) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif.

⁶²Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...* Hal.304

⁶³Ida Farida, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman.....* Hal. 25

- 5) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius.
 - 6) Menggunakan bacaan secara langsung sehingga lebih mudah diingat.
 - 7) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
 - 8) Buku *iqra'* bersifat fleksibel untuk segala umur.⁶⁴
- c. Pengajaran sistem *qiro'ati*

Metode *qira'ati* ditemukan oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi. *Qira'ati* disusun dengan system modul/ paket, artinya paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari materi pelajaran. Dalam hal ini murid dituntut harus menguasai satu unit pelajaran sebelum ia beralih pada unit berikutnya.

Tujuan sistem pengajaran *qira'ati* adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Secara umum pengajaran sistem *qira'ati* adalah:

- 1) Klasikal dan privat.
 - 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
 - 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
 - 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.
- d. Pengajaran sistem *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode paling cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan oleh dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulthon pada 1965. Metode ini disebut juga metode Anti Lupa karena

⁶⁴Roqib, Moh, "*Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*", (Yogyakarta: LKIS, 2009), Hal.104-105.

mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/ suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan Departemen Agama RI.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik).
- 2) Bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).
- 3) Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).⁶⁵

6. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa arab: *al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atas suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁶

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an berarti evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai siswa atau belum.

Ada dua teknik yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar, yaitu dengan teknik tes dan non tes.

⁶⁵Ida Farida, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman.....* Hal. 27

⁶⁶Anas Sudijono, *"Pengantar Evaluasi Pendidikan"*, (Jakarta: PT Raja grafindopersada,2008), Hal. 1.

Untuk mengukur perkembangan belajar siswa, terdapat beberapa bentuk tes yang dapat digunakan diantaranya:

a. Tes awal/ *Pre-test* dan Tes akhir/ *Post-test*

Kegiatan tes awal dilaksanakan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Isi atau materi tes awal pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah diketahui atau dikuasai siswa sebelum pelajaran diberikan kepada mereka. Evaluasi ini berlangsung singkat tidak memerlukan instrument tertulis.

Post-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting telah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas, seperti membuat soal-soal isian yang didalamnya terdapat materi bacaan Al-Qur'an yang sudah diajarkan.

b. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Materi yang ditanyakan pada tes diagnostik pada umumnya ditekankan pada materi tertentu yang menurut pengalaman sulit dipahami siswa.⁶⁷ Seperti contohnya siswa disuruh membaca ayat Al-Qur'an yang didalamnya mengandung hukum bacaan *mad*, kemudian jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap hukum bacaan *mad* rendah, maka siswa tersebut harus diberi bimbingan agar dapat

⁶⁷Anas Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*"...Hal.70

memperbaiki tingkat penguasaannya terhadap hukum bacaan *mad*.

c. Tes formatif

Kegiatan tes ini biasanya dilaksanakan ditengah-tengah program pengajaran, yaitu dilaksanakan ketika subpokok bahasan dapat diselesaikan. Tes formatif biasa dikenal dengan istilah ulangan harian. Tujuannya adalah untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial.

d. Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama. Bentuk-bentuk soal yang dikemukakan pada umumnya lebih sulit dari pada butir-butir soal tes formatif.

Jika ditinjau dari segi cara mengajukan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis yaitu tes ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan tes lisan yaitu apabila sejumlah siswa diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.⁶⁸ Tes lisan sangat cocok digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan tanpa menguji siswa, melainkan dengan melakukan pengamatan,

⁶⁸Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam...*Hal. 212-213

wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.⁶⁹

C. Anak-anak

Secara umum menurut para ahli, dikatakan bahwa anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah dari Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa didunia. Secara harfiah anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun bangsa dan negara.⁷⁰

Merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁷¹ Menurut R.A. Koesnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”⁷² Menurut pendapat Harlock, dari perspektif ilmu psikologi, usia anak-anak dibagi dalam dua kategori, yaitu kategori awal masa anak-anak dan kategori akhir masa anak-anak. Awal masa anak-anak dimulai dari usia 2 hingga 6 tahun, sedangkan akhir masa anak-anak dimulai sejak usia 6 hingga 12 tahun, fase setelah 12 tahun adalah fase remaja, kemudian dewasa.⁷³

⁶⁹Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”.....Hal. 76

⁷⁰www.idjoel.com/penegrtian-anak-menurut-para-ahli/

⁷¹W.J.S. Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,” (Balai Pustaka: Amirko, 1984), Hal. 25

⁷²R.A. Koesnan, “*Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*,” (Bandung: Sumur, 2005), Hal. 113

⁷³L. Prasetya, “*Dasar-Dasar Pendamping Iman Anak*.” (Yogyakarta: Kanisius, 2008), Hal. 16

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang lemah namun mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT. dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT. kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai *rahmatan lil'alam* dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.⁷⁴

Anak Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷⁵

⁷⁴Burhan Habibillah, "*Status Nasab dan Nafkah Anak yang Dili'an Menurut Hukum Islam dan Hukum Perdata Indonesia*", (UIN Raden Intan Lampung, 2017), Hal. 42-43

⁷⁵Undang-undang No 23 tahun 2002, *tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Visimedia, 2007), Hal. 4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis TPQ Nurul Qur'an Oting. Bab tiga ini dimulai dari tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan syarat utama yang meski diadakan dalam melakukan penelitian. Tempat penelitian merupakan lokasi dimana masalah dan data-data terkait penelitian disatukan oleh peneliti. Adapun tempat yang menjadi pusat penelitian adalah TPQ Nurul Qur'an Oting, Jl. Poros Pandewulawang Ling. Oting, Kel. Balanipa, Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pertama kali di TPQ Nurul Qur'an Oting. Hal yang pertama kali peneliti lakukan yaitu melakukan kegiatan observasi kemudian terlibat langsung dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Qur'an Oting. Peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi guna untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang dimulai dari tanggal 19 Juni – 25 Juli 2022.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Waktu	Keterangan
1.	Ahad, 22 April 2022	Bimbingan pengantar PPM
2.	Kamis, 23 Juni 2022	Bimbingan terkait lembaga penelitian
3.	Jumat, 24 Juni 2022	Silaturahmi ke lembaga penelitian
4.	Selasa, 28 Juni 2022	Meminta surat izin penelitian ke Akademik

5.	Rabu, 29 Juni 2022	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi
6.	Kamis, 30 Juni 2022	Konsultasi terkait Judul penelitian
7.	Senin, 21 November 2022	Menyerahkan proposal penelitian
8.	Sabtu, 26 November 2022	Membahas tema dan latar belakang penelitian
9.	Selasa, 23 November 2022	Wawancara online dengan penasihat dan kepala TPQ Nurul Qur'an Oting
10.	Rabu, 24-29 November 2022	Wawancara online dengan dewan guru dan para santri
11.	Rabu, 19 Juli 2023	Kembali ke TPQ untuk menumpulkan data-data yang belum lengkap
12.	Kamis, 10 Agustus 2023	Bimbingan online terkait kajian teori (Peran dan Taman Pendidikan Al-Qur'an serta merevisi kajian teori yang berkaitan dengan tema penelitian)
13.	Sabtu, 26-28 Agustus 2023	Wawancara ulang dengan para santri dan ketua TPQ
14.	Rabu, 30 Agustus 2023	Pengambilan surat keterangan ppm

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁷⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berupaya menggambarkan suatu objek dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara sistematis.⁷⁷

⁷⁶Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 1.

⁷⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 200.

Dalam KBBI, kata Kualitatif adalah data yang tidak terbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan wawancara bahkan tertulis.⁷⁸Metode kualitatif merupakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) pada suatu objek dengan maksud untuk menganalisa fenomena yang terjadi dengan mengambil sampel sumber data.⁷⁹ Adapun dalam metode kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Sistematis, yaitu bahasa harus disusun secara teratur dan berurutan.
2. Logis, yaitu masuk akal dan benar secara penalaran.
3. Empiris, yaitu diperoleh dari hasil pengalaman, pengamatan, dan penemuan dari lapangan.
4. Metodis, yaitu berdasarkan metode yang kebenarannya bisa diakui oleh penalaran.
5. Umum, yaitu tidak hanya yang khusus namun meliputi keseluruhan.
6. Akumulatif, yaitu semakin bertambah dan berkembang secara dinamis.⁸⁰

D. Data dan Sumber Data

Data dalam KBBI memiliki arti keterangan yang benar dan nyata.⁸¹ Menurut Sutanta, (2004: 5) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa data adalah bahan keterangan mengenai suatu kejadian nyata yang dapat dirumuskan dalam lambang tertentu berupa catatan-catatan dalam bentuk kertas atau buku, dan bisa sebagai file yang berbasis data.⁸² Sedangkan

⁷⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses pada Hari Rabu 15 Desember 2021.

⁷⁹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal.8.

⁸⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), Hal. 11.

⁸¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses pada Hari Rabu 15 Desember 2021.

⁸²Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 212.

Sumber dalam KBBI adalah tempat keluar.⁸³ Jadi dapat disimpulkan bahwa Data dan Sumber Data adalah informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Sumber Data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama. Data ini bisa bersumber dari wawancara secara langsung dengan seseorang.⁸⁴ Dalam hal ini informasi yang didapat dari tempat penelitian, yaitu TPQ Nurul Qur'an Oting, hal ini mencakup data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer ini berasal dari observasi secara langsung di yayasan TPQ Nurul Qur'an Oting, wawancara dengan kepala TPQ, guru, dan peserta didik yang ada di yayasan tersebut, dokumentasi berupa foto-foto gedung yayasan, narasumber, dan lain-lainnya.

Sedangkan Data Sekunder adalah data yang didapat dari bahan bacaan atau video yang sekiranya memiliki keterkaitan dalam menunjang penelitian ini,⁸⁵ data ini berupa buku, artikel, jurnal video youtube dan data sekunder lainnya yang terkait dengan judul penelitian. Sumber data sekunder ini didapat dari internet, buku-buku dan *broadcase WhatsApp*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu langkah yang penting dalam prosedur penelitian yang berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁸⁶ Instrumen penelitian bisa dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menyingkap pelbagai fenomena yang terjadi pada suatu objek dengan menggunakan metode secara sistematis dan dapat

⁸³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses pada Hari Rabu 15 Desember 2021

⁸⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 84.

⁸⁵Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Hal. 143.

⁸⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 78.

dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁸⁷ Instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan pada suatu benda.⁸⁸ Jadi, Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah bagi peneliti dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun hal utama yang menjadi objek penelitian adalah penelitian sendiri, serta menggunakan pulpen, buku catatan, kamera, recorder, dan panduan wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian, meliputi bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang aktual.⁸⁹ Teknik pengumpulan data juga dikatakan sebagai suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan pelbagai sumber dan cara yaitu dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner.⁹⁰

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan untuk menuju fokus perhatian dalam penelitian, yang mana dalam observasi meliputi observasi partisipan, sampai pada observasi hasil praktis sebagai metode intraksionis dan simbolik.⁹¹ Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada suatu objek yang

⁸⁷Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal. 66.

⁸⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 76.

⁸⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 75.

⁹⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hal. 103.

⁹¹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 109-110.

diteliti dengan menggunakan panca indra.⁹² Observasi juga dimaknai dengan pengamatan sebuah tindakan, perilaku dan proses yang terjadi di lapangan.⁹³

Penelitian ini mencari data di TPQ Nurul Qur'an Oting, dalam observasi peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Bentuknya yaitu peneliti mengobservasi secara langsung berbagai data terkait pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan mengenai pembelajaran Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah suatu interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung tentang objek yang diteliti.⁹⁴ Dalam hal ini peneliti mengambil informasi sebagai berikut:

- a. Kepala TPQ Nurul Qur'an Oting. Peneliti mengambil data dari kepala TPQ terkait sejarah dan latar belakang TPQ Nurul Qur'an Oting.
- b. Dewan Guru. Peneliti mengambil data dari guru terkait kegiatan apa saja yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting dan sistem pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Orang Tua Murid. Peneliti mengambil data dari wali murid terkait progress dan perkembangan yang dicapai oleh peserta didik.
- d. Peserta Didik. Peneliti mengambil data dari peserta didik terkait peran TPQ dalam mengajarkan Al-Qur'an.

⁹²Iwan Hermawan, , (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019 *Metodologi Penelitian Pendiikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*), Hal. 77.

⁹³Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), Hal. 84.

⁹⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 372.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari data secara langsung dari tempat penelitian, adapun dokumentasi meliputi data-data yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, rekaman, video-video dan bisa juga diambil dalam bentuk foto atau gambar.⁹⁵

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah terkait lembaga TPQ Nurul Qur'an Oting dan gambar-gambar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses mengelompokkan, mengurutkan, mengkategorikan uraian dasar dengan tujuan menyingkap makna pada suatu data.⁹⁶ Dalam proses analisis data terdapat 3 tahapan diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan tema yang dibahas dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang sudah diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁹⁷

Teknik ini digunakan ketika peneliti mendapatkan data wawancara dari kepala TPQ dan dewan guru, dimana peneliti memilah ungkapan yang hendak dipakai dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an pada remaja. Reduksi data juga bisa digunakan dalam memilih data dari observasi dan dokumentasi. Peneliti memilah data yang akan dijadikan sebagai bahan, seperti keadaan TPQ Nurul Qur'an Oting, dan foto-foto

⁹⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 90.

⁹⁶Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 120.

⁹⁷Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal. 122.

yang penting, seperti foto yayasan TPQ, foto pada saat wawancara, foto kegiatan-kegiatan di TPQ, dan lain-lainnya. Kemudian peneliti juga membuang data-data yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti jawaban dari narasumber yang tidak mengarah pada pembahasan terkait pembelajaran Al-Qur'an dan juga dokumentasi yang tidak penting, seperti foto gunung, foto jalan menuju TPQ.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang dilakukan untuk penarikan kesimpulan. Pada penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau hanya pada bagian-bagian tertentu. Biasanya berbentuk naratif.⁹⁸ Peneliti menulis dengan menguraikan dalam bentuk teks supaya informasi yang didapat tertata rapi. Bentuknya setelah peneliti memilah data, kemudian peneliti membuat teks berbahasa Indonesia yang berkaitan dengan Makna peran TPQ, pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak dengan tulisan naratif dan mudah untuk dimengerti.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tahapan akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari kesesuaiannya.⁹⁹ Dalam hal Peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh dalam bentuk narasi (sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas), yang terkait implementasi pembelajaran anak usia dini dan pengaruhnya, kemudian disimpulkan dan memverifikasi kebenarannya, yang bertujuan meyakinkan data tersebut

⁹⁸Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal. 123.

⁹⁹Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal. 124.

sudah valid (sesuai kenyataan) atau belum valid (tidak sesuai kenyataan).

H. Validasi Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dari data primer atau data sekunder, kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi, kemudian harus adanya validasi data. Yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data-data yang telah diperoleh sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono, validasi data bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai pengujian, yaitu sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan menjadikan tingkat kepercayaan data menjadi kuat. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk meyakinkan data yang telah diperoleh atau mendapatkan data yang baru. Dengan adanya uji kredibilitas ini menjadikan peneliti lebih akrab dengan pihak narasumber.¹⁰⁰

Hal ini seperti ketika peneliti berniat hanya akan melakukan observasi pada minggu pertama, dengan sekaligus observasi dan wawancara dalam minggu kedua. Namun peneliti mengira dengan dua minggu itu data-data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian sudah cukup. Akan tetapi seiring berjalannya waktu penyusunan data yang akan menjadi data penelitian, peneliti merasa kurang dalam mendapatkan data yang nantinya akan dijadikan sebagai jawaban atas permasalahan yang peneliti angkat. Seperti pada

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2015), hal. 270.

observasi pada minggu pertama dengan wawancara kepada guru yang mengajar di TPQ Nurul Qur'an Oting dan minggu kedua melanjutkan pengamatan yang dirasa kurang, sehingga kemudian peneliti melanjutkan penelitian lanjutan dengan kembali mewawancarai kepala TPQ Nurul Qur'an Oting Muh. Nasir S.Pd.I dan dewan guru untuk melengkapi data-data yang kurang lengkap. Tentu saja perpanjangan pengamatan ini penting bagi peneliti supaya nantinya hasil penelitian dapat menjawab permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penulisan penelitian ini secara akurat, lengkap dan komprehensif.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan yang lebih detail, cermat dan berkaitan. Dengan melakukan cara tersebut maka tingkat validasi data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁰¹

Dalam penelitian ini meningkatkan ketekunan mendalami dan menelaah berulang-ulang data yang sudah diperoleh peneliti dan menambah jumlah waktu observasi di minggu ketiga. Ketekunan ini mencakup dalam menekuni data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain ketekunan tersebut, peneliti juga terus mengamati perkembangan TPQ Nurul Qur'an Oting dalam proses pembelajarannya. Seperti bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TPQ Nurul Qur'an Oting.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengujian data dengan mengaitkan satu data dengan data yang lainnya. Dalam uji kredibilitas data menggunakan cara ini ada tiga bentuk, diantaranya yaitu :

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 272.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari tempat penelitian, peneliti mencoba untuk melakukan teknik tringulasi sumber, dimana peneliti mengkonfirmasikan antara satu sumber ke sumber lainnya, sehingga dapat menjadi suatu data yang utuh. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi hasil wawancara yang sudah peneliti peroleh dari kepala TPQ Nurul Qur'an Oting, guru yang mengajar di TPQ Nurul Qur'an Oting, wali murid dan peserta didik yang belajar di TPQ Nurul Qur'an Oting. Seperti proses pembelajaran pada anak-anak.

b) Triangulasi Teknik

Uji kredibilitass data dengan menggunakan tringulasi teknik, yaitu dengan mencoba mengecek dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari satu teknik dengan data dari teknik lainnya. Apakah data tersebut sudah sesuai atautkah tidak. Seperti yang dilakukan penulis yang mencoba mengkonfirmasi dan meyakinkan pemahaman pembelajaran Al-Qur'an yang penulis peroleh dari sumber buku yang terdapat dikajian teori kepada kepala TPQ Nurul Qur'an Oting dan dewan guru yang mengajar di TPQ Nurul Qur'an Oting tersebut.

c) Triangulasi Waktu

Teknik Tringulasi waktu dilaksanakan karena adanya perbedaan waktu sehingga mempengaruhi kredibilitas data. Kemungkinan besar data yang diperoleh dalam satu waktu dapat ditanyakan kembali di waktu lain bisa berubah.

Untuk teknik tringulasi waktu peneliti lakukan ketika mengkonfirmasi kembali kepada kepala TPQ Nurul Qur'an Oting terkait data struktur di TPQ Nurul Qur'an Oting, antara data yang telah diperoleh pada saat observasi dengan mengkonfirmasi kembali dilain waktu.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah keabsahan data kualitatif untuk mengevaluasi keandalan proses penelitian dan data yang diperoleh menggunakan uji reliabilitas dan peneliti juga dapat mengulangi kembali proses penelitiannya.¹⁰²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan panduan buku penelitian kualitatif dari para penulis, dan khususnya panduan penulisan PPM yang telah dikeluarkan pihak kampus. Jikapenulis mengalami kesulitan, maka akan menanyakan kepada dosen pembimbing.

3. Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas merupakan konsep objektif dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti itu sendiri.

Dalam hal ini hasil penelitian akan dipresentasikan dalam sidang PPM (Praktik Profesi Mahasiswa) yang dihadiri oleh pembimbing dan dosen penguji, dimana hasil penelitian ini menjadi tanggung jawab atashasil penelitian yang diperoleh.

¹⁰²Hani Subakti, *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Bandung, CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 131

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ Nurul Qur'an Oting

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya TPQ Nurul Qur'an Oting

Didirikannya TPQ ini bermula saat timbulnya keresauan dari salah satu guru ngaji pada saat itu. Maka diundanglah masyarakat untuk bermusyawarah mengenai hal ini karena sebelumnya anak-anak mengaji di rumah. Maka hasil musyawarahnya yaitu akan didirikan sebuah yayasan TPQ yang dipimpin oleh Muh. Nasir. S.Pd.I¹⁰³

Awalnya hanya sebatas pengajian dasar saja di rumah yang terdiri dari lingkungan keluarga sendiri, begitu masyarakat mengetahui bahwa di rumah ada pengajian *iqra'* maka disitu anak-anaknya diikutkan dan itu berlangsung sekitar 10 tahun. Disitulah mulai terfikir bahwa dengan semakin banyaknya jumlah santri semakin hari semakin bertambah, maka di bulan Agustus 2019 mulai diajukan permohonan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar untuk diberikan izin operasional dan alhamdulillah Desember 2019 sudah terbit. Dari pengajian dasar beberapa santri sudah tamat dan dilanjutkan dengan pengajian ilmu tajwid untuk lebih memperbaiki lagi bacaannya. Adapun berdirinya TPQ itu murni Swadaya Masyarakat Lingkungan Oting yang memberikan sumbangsih berupa pohon kelapa, uang tunai, ada juga bantuan dari teman-teman yang lain diluar berupa atap dan lain sebagainya.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan kepala TPQ Muh. Nasir, pada hari Ahad 6 november 2022

2. Visi Misi TPQ Nurul Qur'an Oting

a. Visi: Mewujudkan generasi islami yang cinta Al-Qur'an, berakhlak al-karimah, serta bermanfaat bagi masyarakat.

b. Misi:

1. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Mengajarkan kepada santri bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Memberikan pengetahuan islami secara menyeluruh.
4. Menanamkan perilaku-perilaku yang mencerminkan akhlak al-karimah.

3. Struktur TPQ Nurul Qur'an Oting

Disetiap sekolah, baik formal maupun non formal pasti memiliki struktur didalamnya. Seperti di TPQ yang sedang peneliti lakukan untuk penelitian, dan TPQ-TPQ pada umumnya. Adapun Struktur Kepengurusan TPQ Nurul Qur'an Oting adalah sebagai berikut:

a. Pengurus

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1) Ketua Yayasan | : Muhammad Abidin S.Ag |
| 2) Penasihat | : Irwan, S. Pd. I |
| 3) Kepala TPQ | : Muh. Nasir, S. Pd. I |
| 4) Wakil Kepala TPQ | : Tamrin |
| 5) Sekretaris | : Rahmadi |
| 6) Bendahara | : Rosdiana |

b. Pendidik

- 1) Ahmad Yakub S. Pd. I
- 2) Ikhsan Husain
- 3) Nurhidayah, S. Pd.I
- 4) Ainun Fitrah Aminuddin, S. Pd. I

4. Data Peserta Didik dan Hafalan

No.	Nama Siswa	Juz
1.	Usman	
2.	Abd. Rabbani	1 Juz (Juz 30)
3.	Aswan	<i>Ad-Dhuha - An-Nas</i>
4.	Muh. Syawal	
5.	Burhanuddin	
6.	Ahmad	
7.	Muh. Haikal	
8.	Muh. Nabil	Ad-Dhuha - An-Nas
9.	Amru Fahrezi	
10.	Sarman	Ad-Dhuha - An-Nas
11.	Muh. Albar	
12.	Muh. Alwi	1 Juz (Juz 30)
13.	Nasrullah	
14.	Thajuddin Latif	2 Juz (Juz 1 & 30)
15.	Zulkifli	1 Juz (Juz 30)
16.	Fahri Ibrahim	
17.	Ahnad Ishaq	
18.	Denis Saputra	
19.	Rijal	Ad-Dhuha - An-Nas
20.	Muh. Ilham S	
21.	Ahmad Aril	2 Juz (Juz 1 & 30)
22.	Safaruddin	
23.	Muh. Andy Arfian	
24.	Muh. Ilham, A	
25.	Muh. Idham	
26.	Wadid Ilham	1 Juz (Juz 30)
27.	Muh. Fajar	
28.	Fahril	
29.	Rahmat	
30.	Nurlia	
31.	Mila Damayanti	
32.	Sri Maya Lestari	1 Juz (Juz 30)
33.	Nur Zam Zam	
34.	Musfirah Aqilah	2 Juz (Juz 1 & 30)
35.	Nur Rafika	2 Juz (Juz 1 & 30)
36.	Nursafika	1 Juz (Juz 30)

37.	Indah Ramadani	
38.	Inayah Azmi Atifah	Ad-Dhuha - An-Nas
49.	Nur Asyifa	
40.	Sabrina	
41.	Ince Aisyah	
42.	Ince Hasmira	
43.	Nur Takiah	
44.	Afika Hasbi	
45.	Fitria Rahmadina	
46.	Suci Nuraini	
47.	Ramlah	
48.	Nuraina	
59.	Nurfadilah	
50.	Latifah	
51.	Hijrana	
52.	Putri Nayla	
53.	Khaira Lubna	
54.	Nur Asyira	Ad-Dhuha - An-Nas
55.	Tazkia Ramadani	Ad-Dhuha - An-Nas

5. Kegiatan-kegiatan TPQ Nurul Qur'an Oting

Setiap lembaga pendidikan baik formal atau non formal pasti memiliki kegiatan. Di TPQ Nurul Qur'an Oting para peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca doa khatamul Qur'an kemudian dipanggillah satu persatu untuk maju kedepan guru dan yang dipanggil lebih awal ialah yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Setelah itu yang lumayan lancar sampai yang sudah lancar. Peserta didik yang belum dan lumayan lancar diwajibkan membaca berulang-ulang sampai 3x, kemudian yang sudah lancar diwajibkan menghafal juz 30 (juz amma), ini pada saat jadwalnya dari siang sampai sore. Setelah itu untuk jadwal yang malam, fokus pada tajwid dan hafalan. Adapun untuk tajwid, maka peserta didik diwajibkan membawa alat tulis menulis karena akan mencatat tentang hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar peserta

didik dilarang menggunakan *handphone*, karena akan mengganggu proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai peserta didik diperkenankan untuk kembali ke rumah masing-masing dan diingatkan untuk *murojaah* (mengulang-ulang) bacaan juga hafalan. Kemudian setiap malam Jumat peserta didik belajar dzikir bersama atau membaca barzanji dan terkadang belajar tahlil. Setelah itu, setiap sebulan sekali akan diadakan pengajian bersama oleh orang tua peserta didik dan juga masyarakat setempat.

Adapun jadwal kegiatan TPQ Nurul Qur'an Oting dari hari senin sampai hari ahad yaitu:

No.	Hari	Mata Pelajaran
1.	Senin	Nahwu Sharaf
2.	Selasa	Tajwid
3.	Rabu	Fiqh
4.	Kamis	Tajwid + Hafalan
5.	Jumat	Barzanji/ Zikir Mayyit
6.	Sabtu	Nahwu Sharaf
7.	Ahad	Hafalan

6. Lingkungan Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sarana prasarana untuk mendukung dalam mencapai tujuan dan keberhasilan mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TPQ Nurul Qur'an diantaranya, yaitu:

No.	Nama	Keterangan
1.	Dewan Guru	4
2.	Peserta Didik	53
3.	Papan Tulis	2
4.	Lampu	4
5.	Bangku	35
6.	Gedung	1

7.	Lemari Buku	1
8.	Karpet	2
9.	Pengeras Suara/ Speaker	3

B. Temuan Penelitian

1. Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an Oting

Adapun peran TPQ yang dimaksudkan oleh TPQ Nurul Qur'an Oting dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak adalah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak-anak karena melihat beberapa faktor yang menjadi penghambat anak-anak malas dalam mempelajari Al-Qur'an. Bukan cuma itu bahkan anak-anak sekarang malas shalat dan sekarang sudah dipengaruhi oleh teknologi khususnya *handphone*. Maka TPQ disini sangat berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki hati yang cinta kepada Al-Qur'an dan lain sebagainya, karena anak-anaklah yang menjadi generasi penerus bangsa.¹⁰⁴

TPQ Nurul Qur'an Oting merupakan satu-satunya pusat atau tempat pembinaan dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Oting, mulai dari belajar *iqra'* sampai pada pengajian nahwu sharaf serta belajar fiqih dasar. Dengan adanya TPQ Nurul Qur'an Oting ini sangat membantu bagi para orang tua peserta didik dalam menitip anak-anaknya belajar pendidikan agama, dan dengan adanya TPQ di lingkungan Oting maka kegiatan keagamaan menjadi hidup dan berkembang.¹⁰⁵ Jadi, secara ringkas peran TPQ Nurul Qur'an Oting itu ada dua yaitu; Yang pertama, TPQ salah

¹⁰⁴Wawancara dengan ketua TPQ Muh. Nasir pada hari Ahad, tanggal 6 November 2022

¹⁰⁵Wawancara dengan penasihat TPQ Irwan pada hari Rabu, tanggal 4 Oktober 2023

satu wadah atau tempat mengenal, mempelajari, dan mendalami Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Yang kedua, Memudahkan masyarakat mendapatkan ilmu agama.¹⁰⁶

Di TPQ Nurul Qur'an Oting dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak itu memiliki peran yang sangat penting diantaranya menyediakan buku *iqra'*, tajwid, Al-Qur'an hafalan dan lain sebagainya. Di TPQ Nurul Qur'an Oting juga mengimplementasikan beberapa cara/ metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu; seorang guru menjelaskan beberapa materi kepada muridnya, kemudian murid mencatat materi-materi yang telah dipaparkan oleh gurunya. Setelah itu materi yang dicatat tadi dipraktikkan sampai lancar dengan dibimbing langsung oleh gurunya. Setelah guru menjelaskan, murid mencatat dan dipraktikkan, lanjut tanya jawab, disini guru menyuruh murid untuk membaca kemudian ditanya tentang hukum bacaan seperti *mad*, *idgham*, *ikhfa*, dan lain-lain. Jika ada kesalahan dalam membaca, gurulangsung membetulkan bacaannya.¹⁰⁷

Pembelajaran yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting itu memudahkan murid untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an, akan tetapi ada dua faktor yang juga menjadi pendukung sehingga murid cepat dalam membaca Al-Qur'an yaitu; yang pertama, rajin datang dan sering *muroja'ah* dan yang kedua, tergantung kemampuan dalam menyimak.¹⁰⁸ Dengan memakai metode-metode yang ada di TPQ Nurul Qur'an

¹⁰⁶Wawancara dengan ketua TPQ Muh. Nasir pada hari Rabu, tanggal 4 Oktober 2023

¹⁰⁷Wawancara dengan ketua TPQ Muh. Nasir pada hari Ahad, tanggal 6 November 2022

¹⁰⁸Wawancara dengan Bu Ainun Fitriah pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022

Oting menjadikan murid cepat dalam memahami dan lama untuk dilupakan kecuali bagi murid yang memang malas.¹⁰⁹ Dalam proses pembelajaran yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting menggunakan beberapa metode yaitu: Metode ceramah, latihan, tanya jawab, *talaqqi*, *qira'ati* dan *iqra'*.

2. Upaya TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an Oting

Adapun upaya-upaya yang terus-menerus dilakukan di TPQ Nurul Qur'an Oting dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1. Melakukan kerjasama yang baik kepada para orang tua santri, agar terus-menerus menjadi perhatian serius dan mendorong anak-anaknya untuk belajar agama.
2. Membangun komunikasi dengan pemerintah setempat agar menjadi perhatian dalam kegiatan di TPQ, baik dari tempat belajarnya maupun proses pembelajaran.
3. Selalu berupaya untuk ingin mendatangkan para tenaga pengajar diluar yang berkompeten dalam pembelajaran yang diajarkan para santri.¹¹⁰
4. Adanya metode-metode sehingga memudahkan murid dalam membaca Al-Qur'an. Seperti metode *iqra'* bagi pemula agar memudahkan dalam memperlancar bacaan.
5. Adanya pembelajaran makharijulhuruf dengan irama sehingga murid tidak bosan dalam belajar.
6. Adanya materi pelajaran bahasa Arab sehingga menjadi faktor pendukung dalam memahami Al-Qur'an.
7. Adanya program hafalan yang menjadi penyemangat murid karena di sekolahnya juga ada hafalan sehingga cepat disetor.

¹⁰⁹Wawancara dengan Bu Nurhidayah pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022

¹¹⁰Wawancara dengan penasihat TPQ Irwan pada hari Rabu, tanggal 4 Oktober 2023

8. Murid tidak diizinkan memakai *handphone* saat pembelajaran sedang berlangsung.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an Oting

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti bahwa peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting yaitu, TPQ salah satu wadah atau tempat mengenal, mempelajari, dan mendalami Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua dan memudahkan masyarakat mendapatkan ilmu agama.

Ada beberapa pokok peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak diantaranya:

1. Menjadi tempat pembinaan dalam pengembangan kegiatan keagamaan

TPQ bukan hanya wadah, tapi didalam TPQ akan dibentuk dan dicetak anak-anak yang berakhlak, cinta Al-Qur'an dan memiliki ilmu-ilmu keagamaan khususnya di TPQ Nurul Qur'an Oting. Seperti pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari *iqra'*, kemudian belajar bahasa Arab dan pembelajaran fiqih dasar. Hal ini sangat membantu bagi para orangtua peserta didik dalam menitip anak-anaknya untuk belajar pendidikan agama. Oleh karena dengan adanya TPQ Nurul Qur'an Oting, kegiatan keagamaan menjadi hidup dan berkembang di lingkungan tersebut.

2. Menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an

Di TPQ Nurul Qur'an Oting juga menyediakan fasilitas seperti buku *iqra'*, tajwid, Al-Qur'an hafalan dan lain sebagainya, untuk memudahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas tersebut, orang tua tidak akan terlalu terbebani, tetapi di lingkungan Oting semua masyarakat bermusyawarah

untuk membangun TPQ tersebut. Tanpa adanya stimulasi dari masyarakat setempat, maka TPQ Nurul Qur'an Oting tidak berdiri sampai sekarang ini.

3. Mengimplementasikan beberapa cara atau metode dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting menggunakan beberapa cara atau metode yaitu; Metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi-materi pelajaran dengan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Kemudian metode latihan, dimana peserta didik telah menguasai materi yang diberikan oleh guru kemudian dipraktikkan atas bimbingan guru sehingga mahir dan terampil. Selanjutnya metode tanya jawab, dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan materi yang ingin diperolehnya. Metode ini dipakai agar dapat merangsang perhatian anak-anak sehingga terarah kepada masalah yang sedang dipelajari. Metode *talaqqi*, dimana guru dan peserta didik saling berhadapan secara langsung, setelah itu guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian disusul oleh peserta didik. Dengan metode ini guru bisa membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan peserta didik dapat melihat dan menyaksikan langsung tempat keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya (*musyafahah*). Metode *qira'ati*, dimana peserta didik harus menguasai satu unit pelajaran sebelum beralih pada unit berikutnya. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, tanpa mengeja, dan ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat. Metode ini bisa secara klasikal maupun privat, dan sebelumnya guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri (CBSA). Kemudian metode yang terakhir yaitu pembelajaran sistem *iqra'*. Metode *iqra'* merupakan

metode yang digunakan untuk para pemula yang ingin membaca Al-Qur'an, dimana metode tersebut terdiri dari beberapa jilid yaitu *iqra'* 1 sampai *iqra'* 6, yang dimana setiap jilid itu dimulai dari yang paling dasar sampai tingkat yang paling susah. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *iqra'* ini, yaitu:

- a. Kelebihannya yaitu; materinya yang sistematis sehingga anak-anak mudah memahami setiap pelajarannya, sudah dilengkapi pelajaran tajwid, dan setelah mahir sampai *iqra'* 6, maka sangat akan membantu saat membaca Al-Qur'an karena sudah diajarkan sebelumnya bacaan ayat-ayat yang panjang pada pelajaran *iqra'* 6 (beberapa juz 30).
- b. Kekurangannya yaitu; tidak diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah asli atau huruf yang belum berbaris, penjelasan tajwidnya belum diberi nama hukum ilmu tajwid, seperti; *ghunnah*, *idgham*, dan lain-lain, dan materi setiap jilid sangat banyak sehingga butuh waktu yang lama untuk bisa menyelesaikan sampai tahap *iqra'* 6. Tapi tergantung kemampuan anak itu sendiri karena ada yang memang cepat dan lambat.¹¹¹

2. Upaya TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Nurul Qur'an Oting

Berdasarkan tinjauan dari penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh TPQ Nurul Qur'an Oting sangat membantu para peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan memenuhi beberapa langkah di TPQ tersebut. Upaya yang dilakukan di TPQ ini diantaranya yaitu:

1. Melakukan kerjasama yang baik kepada para orang tua peserta didik

Dalam hal ini, TPQ Nurul Qur'an Oting senantiasa menjalin komunikasi kepada para orang tua peserta

¹¹¹Wawancara dengan Bu Nurhidayah pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022

didik dengan mengadakan rapat antar orang tua agar terus-menerus menjadi perhatian serius dan mendorong anak-anaknya untuk belajar agama.

2. Membangun komunikasi dengan pemerintah setempat

TPQ Nurul Qur'an Oting selalu mengupayakan agar menjadi perhatian dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh pemerintah. Karena dengan pemerintah, TPQ Nurul Qur'an Oting lebih mudah dikenal oleh orang-orang luar dan jika ada kekurangan didalam TPQ, maka akan mudah mengajukan proposal terkait kebutuhan-kebutuhan yang ada di TPQ.

3. Selalu berupaya untuk ingin mendatangkan para tenaga pengajar diluar yang berkompeten

Keinginan TPQ Nurul Qur'an Oting yang sampai saat ini jarang terpenuhi, akan tetapi sudah terlaksana walaupun tidak konsisten. Dengan mendatangkan para tenaga pengajar maka peserta didik lebih semangat lagi dalam belajarnya. Materi-materi yang diajarkan oleh tenaga pengajar yang diluar seperti bahasa Arab dan fiqh dasar. Hal ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena dengan bahasa Arab peserta didik bisa memahami makna disetiap bacaan Al-Qur'an dan dengan fiqh dasar peserta didik juga bisa mengetahui hukum-hukum dalam agama Islam.

4. Menerapkan metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an

Sesuai dengan peran TPQ sebelumnya bahwa adanya metode-metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Seperti metode *iqra'*, ceramah, latihan, tanya jawab, *talaqqi dan qira'ati*. TPQ Nurul Qur'an Oting senantiasa mengupayakan bagaimana agar peserta didik itu mudah dalam mempelajari Al-Qur'an dan sampai sekarang terus-menerus mengupdate cara atau metode

pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dari yang sebelumnya.

5. Mengadakan program hafalan

Dengan adanya program hafalan, peserta didik akan terus terlatih membaca Al-Qur'an sehingga tidak kaku dan memperlancar bacaan Al-Qur'annya. Para orang tuanya juga turut bahagia karena anaknya mampu menghafal Al-Qur'an walaupun satu sampai dua juz, dan peserta didik pun juga semangat dalam menghafal karena di sekolahnya juga memiliki hafalan sehingga lebih mudah dan cepat untuk menyetornya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran TPQ yang sebenarnya sangatlah banyak, namun yang paling menonjol yaitu terkait pembelajaran Al Qur'an. Dalam penelitian ini kita bisa tarik kesimpulan dengan beberapa poin akan menjadi sebuah hasil dari penelitian.

1. Peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting yaitu, TPQ salah satu wadah atau tempat mengenal, mempelajari, dan mendalami Al-Qur'an baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua dan memudahkan masyarakat mendapatkan ilmu agama. Kemudian menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti buku *iqra'*, tajwid, Al-Qur'an hafalan dan lain sebagainya, untuk memudahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Upaya yang dilakukan oleh TPQ Nurul Qur'an Oting sangat membantu para peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode-metode dalam proses belajar mengajar, seperti metode *iqra'*, ceramah, latihan, tanya jawab, *talaqqi dan qira'ati*. Kemudian melakukan komunikasi dan kerjasama kepada para orang tua peserta didik dan pemerintah setempat, sehingga TPQ Nurul Qur'an Oting dapat dikenal oleh orang luar dan dapat memperbaiki hal-hal yang kurang berkenan dihati masyarakat khususnya lingkungan Oting.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. TPQ Nurul Qur'an Oting

Harus lebih teliti dan banyak untuk merekap data-data yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting. Selain itu juga untuk lebih memperhatikan proses belajar mengajar yang kurang kondusif.

2. STAI Sadra Jakarta

Agar mencantumkan referensi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti yang tertarik dengan peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak, agar selanjutnya dapat lebih dalam meneliti, yaitu dengan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnyanya dan juga melakukan penelitian langsung dari data yang terkait serta mengamati lingkungan objek yang diteliti disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 372.
- Abdurrohman, dkk, “Abdurrohman, dkk, “Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Anak di TPQ Daarul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Probolinggo”, dalam Jurnal Al-Ibtidaiyah, (Vol. III No.1 2022) Hal. 4.
- Abdurrohman, dkk, “Abdurrohman, dkk, “Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Anak di TPQ Daarul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Probolinggo”, dalam Jurnal Al-Ibtidaiyah, (Vol. III No.1 2022) Hal. 4.
- Abdurrohman, dkk, “Abdurrohman, dkk, “Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur’an pada Anak di TPQ Daarul Ulum Desa Jrebeng Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Probolinggo”, dalam Jurnal Al-Ibtidaiyah, (Vol. III No.1 2022) Hal. 5
- Abu Hamid al-Ghazali, Ihya’ Ulumi ad-din (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2001) juz I Hal. 440
- Ade Ismayani, Metodologi Penelitian, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal. 66.
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hal. 11
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik anak membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 39
- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal.8.

- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal. 212.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal. 109-110.
- Ali Rohmat, Kapita Selekta Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 346
- Alie Humaedi, Etnografi Bencana Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana, (Yogyakarta: LKIS, 2015), hal. 9
- Aminuddin Rasyad, teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), Cet.4, Hal. 1
- Aminuddin Rasyad, teori Belajar dan Pembelajaran...Hal. 14
- Aminuddin Rasyad, teori Belajar dan Pembelajaran...Hal. 29.
- Aminuddin Rasyad, teori Belajar dan Pembelajaran...Hal. 92.
- Anas Sudijono, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2008), Hal. 1.
- Anas Sudijono, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”.....Hal. 76
- Anas Sudijono, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”...Hal. 70
- Bimo Walgito, Psikologi Sosial, Edisi Revisi, Andi Offset, (Yogyakarta: 2003), hal. 7
- Burhan Habibillah, “Status Nasab dan Nafkah Anak yang Dili’an Menurut Hukum Islam dan Hukum Perdata Indonesia”, (UIN Raden Intan Lampung, 2017), Hal. 42-43
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), Hal. 1079

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Jum'atul ali Art, 2007), Hal. 577

Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an (Jakarta: Departemen Agama Pusat 1990/1991)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai pustaka, 1989), Hal. 17

Hasil wawancara dengan kepala TPQ Muh. Nasir, pada hari ahad 6 november 2022

<http://ipqtangsel.org>

<http://ipqtangsel.org>

<https://tpqnurulyaqinsumanik.blogspot.com>

Husein Umar, Metode Riset Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 84.

Ida Farida, Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman, (UIN Syarif Hidayatullah, 2010), Hal. 17

Ida Farida, Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman... Hal. 23

Ida Farida, Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman..... Hal. 23

Ida Farida, Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman..... Hal. 25

- Ida Farida, Pembelajaran Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman..... Hal. 27
- Iwan Hermawan, , (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019 Metodologi Penelitian Pendiikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode), Hal. 77.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses pada Hari Rabu 15 Desember 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses pada Hari Rabu 15 Desember 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Di Akses pada Hari Rabu 15 Desember 2021
- L. Prasetya, “Dasar-Dasar Pendamping Iman Anak.” (Yogyakarta: Kanisius, 2008), Hal. 16
- M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), Hal. 167
- M.Hasby Ash Shiddieqy, Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), Cet.1, Hal. 5
- Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”, (Malang, 2015) Hal. 12.
- Mahmud Al-Khalawi, Mendidik Anak dengan Cerdas, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 147
- Mahmud Yunus, “Metodik Khusus Pendidikan Agama”, (Jakarta: Hida Karya agung,1990), Cet.12, Hal. 91.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hal. 103.

- Manna' Al-Qaththan, "Pengantar Studi Ilmu Al-Quran, terj. Mabahits fi 'Ulumil Qur'an oleh Aunur rafi'q El-Mazni", (Jakarta: Pustaka al-kaustar, 2006), cet.1, Hal.12
- Muhammad Ali Ashabuni, "Al-tibyan Fial-'ulum Al- Qu'ran", (Beirut : Al-Mazzroah, 1985), Hal. 8
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, Shahih at Tarqib wa at Tarhib (1) terjemahan, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), Hal. 171
- Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 1.
- Muhammad Yusuf, Muntakhab Ahadits dalil-dalil pilihan enam sifat utama, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), hal. 283-284
- Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekan Baru", (Bandung: Rosda Karya, 2005), Cet.12, Hal. 92
- Nasution, Metode Research; Penelitian Ilmiah. Hal. 143.
- Nur Sayidah, Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), Hal. 84.
- Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (As-Sabiqun: 2019), Hal. 84
- Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam".....Hal. 84
- Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam".....Hal. 85
- Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) dalam Pendidikan Islam".....Hal. 85

- Oemar Hamalik, “Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi aksara, 1999), Hal. 57.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran...Hal. 67
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran..Hal. 69-70.
- R.A. Koesnan, “Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia,” (Bandung: Sumur, 2005), Hal. 113
- Ramayulis, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), Hal. 182.
- Roqib, Moh, “Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat”, (Yogyakarta: LKIS, 2009), Hal. 104-105.
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), Hal. 11.
- Sadirman A.M, “Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa”, (Jakarta: Rajawali, 1986), Hal. 81
- Sandu Siyoto, Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 78.
- Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 120.
- Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, Dasar Metodologi Penelitian, Hal. 122.
- Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, Dasar Metodologi Penelitian, Hal. 123.
- Sandu Siyoto, Muhammad Ali Shodiq, Dasar Metodologi Penelitian, Hal. 124.
- Sayyid Muhammad ibnu Alwi Al-Maliki, Al Itqan fi Ulumil Quran (Bairut Libanon: Darul Fikri 2005) Hal. 9

- Soedorjo Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 212-213
- Subhi As-Shalih, “Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran”, (Jakarta: pustaka Firdausi, 1996), Cet.6, Hal. 15.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 76.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 75.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hal. 90.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabet, 2015), hal. 270.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 272.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal. 200.
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 11
- Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. (2004), Hal. 238
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Cetakan kedua, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 133.
- Tohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 8
- Undang-undang No 23 tahun 2002, *tentang perlindungan anak*, (Jakarta: Visimedia, 2007), Hal. 4

W.J.S. Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” (Balai Pustaka: Amirko, 1984), Hal. 25

Wawancara Bu Nurhidaya pada hari kamis, tanggal 24 November 2022.

Wawancara dengan Bu Ainun Fitriah pada hari kamis, tanggal 24 November 2022

Wawancara dengan ketua TPQ Muh. Nasir pada hari ahad, tanggal 6 November 2022

Wawancara dengan ketua TPQ Muh. Nasir pada hari ahad, tanggal 6 November 2022

Wawancara Pribadi dengan Muh. Nasir S.Pd.I Guru dan Pimpinan TPQ Nurul Qur'an Oting, Sulawesi Barat, 22 Juni 2022 pukul 21:00 WITA.

Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indoensia, (Jakarta:PN Balai Pustaka, 1984), hal. 735

www.idjoel.com/penegrtian-anak-menurut-para-ahli/

Zakiah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama islam...Hal. 212-213

Zakiah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama islam...Hal. 289.

Zakiah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama islam...Hal. 302

Zakiah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama islam...Hal. 304

Zakiah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama islam...Hal. 309

Zakiah Daradjat, Metode Khusus Pengajaran Agama islam..Hal. 230-231

Zakiah Darajat, “Metode Khusus Pengajaran Agama islam”, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), cet.4, Hal. 91

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan agama Islam, (Surabaya: Usaha nasional, 1983), cet.8, Hal. 83

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan agama Islam..Hal. 106

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan agama Islam..Hal. 86

Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan agama Islam..Hal. 87

LAMPIRAN



STAI SADRA
Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra

Program Studi
1. *Asyaf dan Filsafat Islam* (SI)
2. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (ST)
3. *Magister Asyaf dan Filsafat Islam* (SI)

PERMOHONAN OBSERVASI

No: 085/EDU-EXT/STAI-SADRA/PPM/V/2022

Kepala Biro Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muh. Masdar
NIK : 7604111406010001
NIM : 19.7.1.111.039
Semester : VI (enam)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Adalah benar sebagai Mahasiswa Aktif pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Semester VI. Dengan ini bermaksud mengajukan Permohonan Izin Observasi untuk keperluan Praktek Profesi Mahasiswa (PPM).

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 24 Mei 2022

Mengetahui,
Kepala Biro Akademik,


Benanti Lingga Sari, M.Psi

Kampus STAI Sadra, Jl. Lebak Bulus I No. 2, Cilandak, Jakarta Selatan, 12430.
Telepon : +62-21-2914-6440 Fax : +62-21-2923-5688
Website : www.sadra.ac.id Email : stf.sadra@yahoo.com



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TPQ NURUL
QUR'AN OTING**

Lingk. Oting Kel. Balanipa Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar 91354
No. Hp: 085397686602

SURAT KETERANGAN

Kepala TPQ Nurul Qur'an Oting dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh. Masdar
Nim : 19.8.1.111.039
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sadra

Bahwa benar telah mengadakan praktik profesi dan penelitian di TPQ Nurul Qur'an Oting pada tanggal 29 Juni 2022 s/d 27 Juli 2022 guna untuk melengkapi data pada Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) yang berjudul: **"Peran TPQ dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak-anak di TPQ Nurul Qur'an Oting."**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 27 Juli 2022
Kepala TPQ Nurul Qur'an Oting



Transkrip Hasil Wawancara

Wawancara kepada Pengarah/ Penasihat TPQ Nurul Qur'an Oting (Pak Irwan)

1. Bisa dijelaskan bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya TPQ Nurul Qur'an Oting?

Awalnya hanya sebatas pengajian dasar saja di rumah yang terdiri dari lingkungan keluarga sendiri, begitu masyarakat tahu bahwa di rumah ada pengajian iqra' maka disitu anak-anaknya diikuti dan itu berlangsung sekitar 10 tahun. Nah, disitu kami mulai berpikir bahwa dengan semakin banyaknya jumlah santri semakin hari semakin bertambah, maka di bulan agustus 2019 mulai diajukan permohonan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar untuk diberikan izin Operasional dan alhamdulillah desember 2019 sudah terbit. Dari pengajian dasar beberapa santri sudah tamat dan dilanjutkan dengan pengajian ilmu tajwid untuk lebih memperbaiki lagi bacaanya. Adapun berdirinya TPQ itu murni Swadaya Masyarakat Lingkungan Oting yang memberikan sumbangsih berupa pohon kelapa, uang tunai, ada juga bantuan dari teman-teman yang lain diluar berupa atap dan lain sebagainya.

2. Bagaimana perkembangan anak-anak yang bapak lihat di TPQ?

Alhamdulillah perkembangan yang saya lihat di TPQ Nurul Qur'an ini sangat berkembang, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sudah saya saksikan bahwa ada 10 lebih yang sudah hafal khusus juz 30. Bahkan sudah ada yang hafal 2 juz dan santri yang lain sudah ada yang bisa baca khutbah serta beberapa kegiatan yang lain. Masyarakat sekitar dan orang tua santri sangat bersyukur dengan adanya tempat pengajian ini walaupun tidak sehebat dengan pesantren yang ada diluar.

3. Apa peran TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Oting pak?

Menjadi tempat pembinaan dalam pengembangan kegiatan keagamaan mulai dari belajar Iqra' sampai pada pengajian Nahwu Shoraf serta belajar Fiqih Dasar. Dan sangat membantu bagi para orang tua santri dalam menitip anaknya belajar pendidikan agama, karena dengan adanya TPQ dilingkungan tersebut kegiatan keagamaan menjadi hidup dan berkembang.

4. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an Oting pak?

Upaya yang terus dilakukan adalah melakukan kerjasama yg baik para orang tua santri, untuk terus menjadi perhatian serius untuk terus mendorong anaknya belajar Agama. Selanjutnya Terus membangun komunikasi dengan pemerintah setempat agar menjadi perhatian dalam kegiatan di TPQ baik dari tempat belajarnya maupun proses pembelajaran kemudian kami terus berupaya untuk ingin mendatangkan para tenaga pengajar diluar yang berkompeten dalam pembelajaran yang diajarkan para santri.

Wawancara dengan Ketua TPQ Nurul Qur'an Oting (Pak Nasir)

1. Metode apa biasana napake di'e pak dini TPQ? Metode iqro. **Mua pura iqro metode apa pak?** Setelah iqro, kemudian lanjut tajwid. **Carana di'o bagaimana menjelaskan pak?** Dijelaskan dulu mane disioi mencatat, biasa towai mencatat dulu mane dijelaskan.

2. Kalau hafalan itu metode apa napake?

Metode sittengan di'o anunna Adi Hidayat. Metode at taisir.

3. Apa kendala atau masalahna di'e di TPQ pak? Artinya dari segi apanya, perlengkapan atau santrinya? **Apa di'e kendala umumnya pak?** Pertama dari segi tempatnya lahannya bukan milik pribadi, jadi istilahnya ini dipinjam dan rencananya masyarakat akan dipindahkan karena ada tanah wakaf. **Oh nanti**

TPQ ini akan dipindahkan pak? Iyah. **Diammo rencana kapan perpindahannya pak?** Rencana kemarin sebelum puasa cuman nanti setelah selesai suratnya penyerahan tanahnya administrasi tanahnya. **Masalah apa lagi pak?** Yah masalah santrinya, artinya santrinya kan mulai tingkatannya itu dari SD sampai SMA kemudian rata-rata masalah umum baik di sekolah maupun di lembaga lain ini yaitu anak-anak yang bawa hp ini tidak patuh dengan aturan aturan TPQ.

5. **Apa Solusinna pak?** Masalah lahan kita kembalikan ke masyarakat seperti kemarin ada donatur untuk anggarannya nanti bangunan baru. **Solusi yang kedua tadi ini pak mengatasi anak-anak bawa hp?** Untuk sementara ini mengatasinya yah apa yah istilahnya kesabaran saja ini sementara kan setiap hari pada saat pembelajaran sering disampaikan jangan seperti itu karena kita sebagai santri harus beretika. Ya lagi lagi anak-anak dunia main jadi andiangi Mala diposara bega.
6. **Inna bassa di'e pak pembagian waktunya anak-anak?** Untuk jadwalnya anak anak khusus iqra itu siang mulai setengah tiga sampai jam lima. **Terus untuk remaja pak?** Remaja ba'da Maghrib sampai ba'da Isya setengah sembilan.
7. **Untuk pengetasanya pak dites i secara lisan atau tulisan?** Biasana dua duanya. **Tapi beda waktunya pak?** Iyah.
8. **Iya di'e metode dipake pak targetnya sampai kapan?** Oh artinya tenggang waktunya? **Iyah pak.** Sampai saat ini belum ada target. Karena rata-rata anak itu tidak sama sesuai kemampuan anak-anak. **Diangdi Lao bayangan Dita targetnya anak-anak pak?** Untuk hafalan ada, targetnya itu untuk metode nya itu menghafal santai. Biasanya itu setiap tahun targetnya itu 2 juz 3 juz. **Mua iqra pak?** Sesuai dengan kemampuan.
9. **Bagaimana dengan pencapaian visi misinya di TPQ pak?** Sebenarnya sampai sekarang masih dalam proses. **Tapi mungkin ada sebagian yang sudah tercapai pak?** Iyah. Khususnya anak-

anak itu mereka fokus belajar agama selain disekolah juga di lembaga. Alhamdulillah semenjak adanya TPQ rata-rata anak anak itu yang dulunya bisa dikatakan gak mengenal Al-Qur'an Alhamdulillah sudah ini mengenal Al-Qur'an bahkan sampai menghafal.

10. Menurut bapak, apa peran dan upaya TPQ Nurul Qur'an Oting dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak?

1. Perannya:

- TPQ Salah satu wadah /tempat mengenal atau mempelajari Al-Qur'an baik dari kalangan pemula/ anak" maupun pemuda/ orang tua.
- Memudahkan masyarakat mendapatkan ilmu agama.

2. Upaya:

- Menggunakan Metode IQRA bagi pemula agar memudahkan memahami/ memperlancar bacaam.
- Mengajarkan ilmu tajwid pada saat masuk Iqra 6.
- Setelah Iqra 6 masuk ke Juz 30 di upayakan langsung menghafal surah pendek yg di baca.

Wawancara dengan ibu Ainun Fitrah

1. Bagaimana menurut ibu terkait dengan metode pembelajaran yang ada di TPQ?

Pembelajaran dengan menggunakan metode iqra' menurut kami adalah pembelajaran yang memang cocok bagi pemula dan mudah dipahami oleh anak-anak. Tapi tergantung juga sih pada 2 hal; yang pertama anak-anaknya rajin datang dan murajaah atau mengulang dan kedua tergantung kemampuan menyimak karena mereka memiliki watak dan kemampuan yang berbeda-beda meski sama-sama rajin.

2. Apa yang menjadi faktor dari malasnya anak-anak?

Yang kami ketahui dominannya bagi anak laki-laki itu, faktor ketidakhadiran mereka karena biasanya mereka itu bermain bola dan adapun sebagian membantu orang tua.

3. Sudah berapa lama menjadi guru di TPQ Nurul Qur'an Oting?

Alhamdulillah sudah lebih 2 tahun.

4. Bisa diceritakan mengapa ibu dapat menjadi seorang guru di TPQ Nurul Qur'an Oting?

Singkatnya, TPQ ini dekat dengan rumah jadi suara anak-anak ngaji itu sampai kedengaran sehingga terbersit dalam hati ada keinginan untuk bergabung. Alhamdulillah dengan seiringnya waktu, kepala TPQ bapak Muh. Nasir tiba-tiba menawarkan untuk mengajar di TPQ Nurul Oting tersebut.

5. Apakah ada kesulitan mengajar anak-anak?

Kesulitan pasti ada, baik itu yang bersumber dari anak-anak maupun dari guru.

Wawancara dengan ibu Nurhidayah

1. Apakah ada hambatan dalam mengajar menggunakan metode iqra?

Menurut saya, metode iqra yang digunakan untuk para pemula yang ingin membaca Al-Qur'an, dimana metode tersebut terdiri dari beberapa jilid yaitu iqra 1 sampai iqra 6, yang dimana setiap jilid itu dimulai dari yang paling dasar sampai tingkat yang paling susah. Mengenai metode iqra ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu:

- c. Materinya sistematis sehingga anak-anak mudah memahami setiap pelajarannya.
- d. Sudah dilengkapi pelajaran tajwid.
- e. Setelah mahir sampai iqra 6, maka sangat akan membantu saat membaca Al-Qur'an karena sudah diajarkan sebelumnya bacaan ayat yang panjang pada pelajaran iqra 6 (beberapa juz 30).

Adapun kekurangannya yaitu:

- a. Tidak diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah asli atau huruf yang belum berbaris.
- b. Penjelasan tajwidnya belum diberi nama hukum ilmu tajwid, seperti; ghunnah, idgham, dan lain-lain.

- c. Materi setiap jilid sangat banyak sehingga butuh waktu yang agak lama untuk bisa menyelesaikan sampai tahap iqra 6 (tergantung IQ anak-anak).

Dengan beberapa uraian diatas, maka metode iqra ini sangat layak untuk direkomendasikan kepada anak-anak yang baru ingin belajar, karena selain metodenya yang sistematis juga bukunya sangat mudah ditemukan di pasar-pasar terdekat dan yang paling penting, lebih cepat dipahami dan lebih lama untuk dilupakan kecuali bagi anak-anak yang malas mengaji.

2. Apakah dengan metode ini anak-anak dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an?

Ada yang cepat dan ada juga yang lambat, tergantung daya IQ anak-anak dan tingkat kerajinannya.

3. Apa faktor kemalasan anak-anak yang ibu lihat?

Yang menjadi faktor kemalasannya diantaranya:

- a. Bagi anak laki-laki, mereka punya jadwal bermain bola sore, sehingga waktu main bolanya menyita waktu mengajinya.
- b. Adanya kegiatan sekolah.
- c. Kurangnya guru mengaji yang membuat anak-anak kadang tidak sabar menunggu gilirannya untuk dibimbing.

4. Kapan jadwal mengaji anak-anak?

Jadwalnya mulai jam 14:00 – selesai (paling lambat biasanya jam 16:30) tergantung banyaknya anak-anak yang datang.

5. Yang ibu ajar itu anak-anak tingkat SD atau SMP?

Masih ada beberapa orang anak-anak tingkat SMP, karena memang anaknya pindahan dari tempat mengaji yang lain, jadi di TPQ kami bagi anak yang pindahan mulainya tetap dari iqra 1 dan penyebab yang lain bagi anak yang sudah masuk SMP kadang memiliki tugas yang lebih padat sehingga waktu ngajinya terabaikan.

6. Apakah anak-anak tingkat SMP ini dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an dengan metode iqra? Atau adakah

kelas tambahan agar anak-anak ini bisa cepat membaca Al-Qur'an?

Sebenarnya anak-anak ini bisa lebih cepat menguasai dengan metode iqra, hanya saja anak-anak sudah jarang datang bahkan waktu hadirnya di TPQ itu dalam sebulan bisa dihitung jari. Jadi mengenai tugas tambahan mungkin agak susah dan kami memang belum menemukan solusi untuk itu.

Wawancara dengan orang tua murid ibu Warlia

- 1. Kapan anak ibu dimasukkan ke TPQ Nurul Qur'an Oting?**
Semenjak berdirinya TPQ itu, maka saya langsung daftarkan anak saya dan sudah 4 tahun ada di TPQ Nurul Qur'an Oting.
- 2. Apa alasan ibu sehingga memasukkan anaknya ke TPQ Nurul Qur'an Oting?**
- 3. Apakah jarak dari rumah ke TPQ itu jauh?**
Tidak jauh, tidak cukup 1 km.
- 4. Bagaimana perkembangan anaknya saat mengaji di TPQ Nurul Qur'an Oting?**
Perkembangannya alhamdulillah baik, karena anak kami bisa mendapat ilmu yang belum pernah mereka pelajari dan alhamdulillah bacaan Al-Qur'an anak kami semakin hari semakin bagus. Dulu anak kami cuma bisa hafal surah-surah pendek dan sekarang bisa sampai 1 juz.

Wawancara dengan peserta didik (Nursafika, Thajuddin Latif, dan Ramlah)

Wawancara dengan Nursafika

- 1. Apa yang adek rasakan selama ini di TPQ Nurul Qur'an Oting?**
Saya merasa senang belajar di TPQ karena sangat seru, ada banyak teman, guru-gurunya baik serta lucu dan cara mengajarnya sangat baik sehingga kita cepat memahaminya.

2. Apa saja yang dipelajari di TPQ Nurul Qur'an Oting? Bisa dijelaskan!

Ada 3 pelajaran yang saya pelajari yaitu:

a. Tajwid

Belajar tajwid itu kita mulai belajar dari nun mati dan tanwin. Nah, guru menjelaskan materinya terus jika ada yang tidak mengerti boleh bertanya dan jika sudah mengerti kita diberikan tugas dan kita juga disuruh belajar cara penyebutan huruf dengan benar. Setelah itu masuk ke mim mati dan dijelaskan lagi lalu diberikan tugas dan begitu sampai seterusnya hingga materi selesai.

b. Hafalan

Di hafalan itu kita mulai menghafal juz 30 yaitu surah *an-naba* sampai surah *an-nas*. Setiap surah kita disuruh menghafal semampunya saja berapapun ayatnya, tapi disarankan 5 baris karena jadwal hafalan ada 2x pertemuan dan setiap pertemuan pertama kita disuruh untuk menyeter setengah ayat. Contoh, surah *an-naba* kan ada 40 ayat dan kita disuruh untuk menyeter 20 ayat. Selanjutnya, pertemuan ke dua kita harus setor 40 ayat dan kita disuruh menghafal di rumah, setiap shalat dibaca 8x setiap 5 baris dan kita diberikan sebuah catatan apabila sudah dibaca 5x sehari maka kita ceklis catatan yang telah diberikan.

c. Irama

Kalau irama itu kita belajar memakai irama *nahawand* dengan rumus tinggi, datar, rendah lalu kita praktekkan membaca juz 30. Guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian kita disuruh praktikkan satu persatu untuk mengikuti apa yang telah dibaca. Jika kita sudah lumayan bisa maka kita disuruh membaca satu surah.

Wawancara dengan Thajuddin Latif

1. Bagaimana perkembangannya selama ini di TPQ Nurul Qur'an Oting?

Alhamdulillah baik, yang dulunya tidak tahu sekarang menjadi tahu dan semenjak saya belajar di TPQ Nurul Qur'an Oting saya mendapatkan ilmu yang luar biasa, baik itu dari Al Qur'an maupun kitab (bahasa arab).

2. Bisa diceritakan awal-awal masuk TPQ?

Awalnya sebagian dari kita mengaji di rumah kak, kenapa TPQ itu bisa dibangun karena adanya dorongan dan bantuan dari masyarakat. Saya dulu iqranya itu dari pak Nasir (kepala TPQ) sampai selesai dan setelah itu lanjut mengaji Al Qur'annya di rumah orang tuanya pak Nasir yaitu KH. Ismail Timbo dan dari stiulah saya berkembang sampai TPQ itu didirikan.

3. Pernah gak ada rasa bosan dalam belajar di TPQ?

Alhamdulillah sama sekali tidak pernah, justru saya merasa jadi lebih baik daripada sebelumnya dan memiliki banyak teman.

4. Apakah ada hal yang menarik di TPQ?

Ada kak, tentang pembelajaran tajwid dan irama. Dengan belajar tajwid kita dapat mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan dengan belajar irama kita bisa gunakan untuk pengajian nanti di bulan puasa, baik itu di TPQ maupun di masjid.

5. Apakah guru pernah memukul kalau salah dalam membaca Al Qur'an?

Sama sekali tidak pernah, dia hanya menegur dan menasehati agar kesalahan tidak diulang lagi.

Wawancara dengan Ramlah

1. Apa yang menyebabkan kamu malas datang ke TPQ?

Yang menjadi sebab saya malas ke TPQ itu karena banyak tugas kak, tapi pas awal-awal saya sangat rajin datang ke TPQ walaupun hujan turun saya juga ke TPQ.

2. Bagaimana tanggapanmu tentang TPQ, baik itu gurunya maupun pembelajarannya?

Pembelajaran di TPQ itu sangat baik, karena menambah pengetahuan dan gurunya itu asyik. Kalau di TPQ kita lupa masalah-masalah kita karena selain belajar, kita juga bermain bahkan berlawak-lawak bareng guru.

3. Apakah gurunya pernah marah?

Pernah kak, tapi karena kita yang salah dan gurunya pun menasehati tidak memaki maupun memukul.

Dokumentasi Hasil Penelitian

1. Logo TPQ Nurul Qur'an Oting



2. Gedung TPQ Nurul Qur'an Oting





3. Kegiatan belajar mengajar TPQ Nurul Qur'an Oting



4. Kegiatan pengajian dasar *iqra'*



5. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode yang ada di TPQ Nurul Qur'an Oting



6. Kegiatan belajar mengajar zikir Maulid



7. Wawancara dengan peserta didik (Thajuddin Latif& Nursafika)



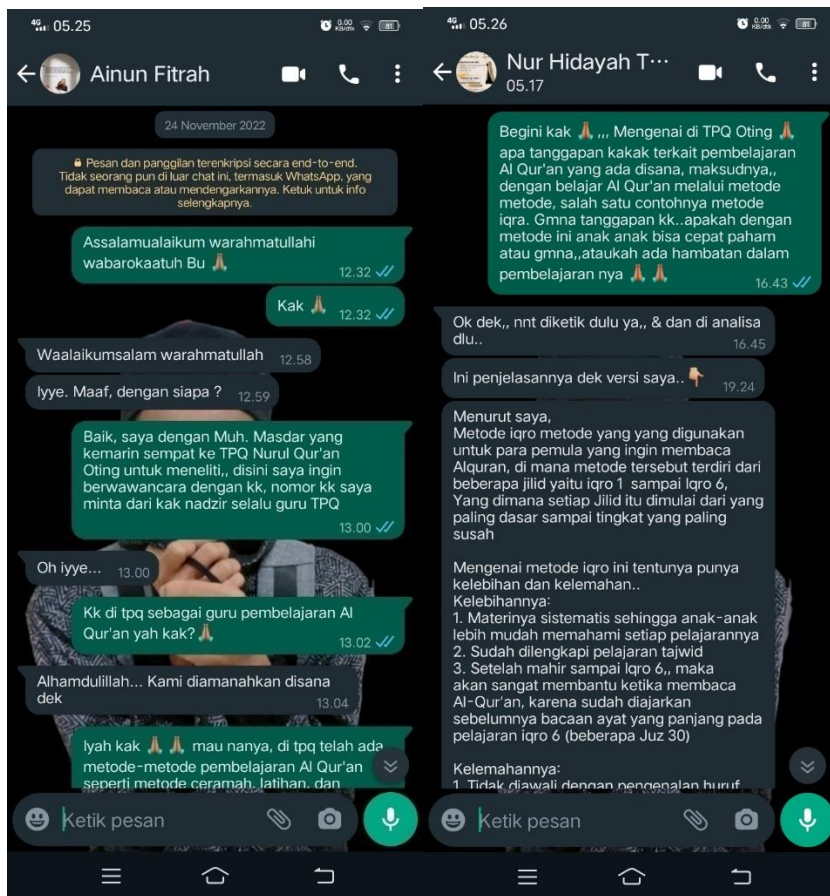
8. Wawancara dengan Pak Nasir



9. Wawancara dengan pak Irwan



10. Wawancara dengan Bu Nurhidayah dan Ainun Fitrah



11. Pengambilan surat keterangan PPM di rumah Pak Nasir



TENTANG PENULIS



Muh. Masdar. Itulah nama lengkap sang penulis. Asal dari nama tersebut kurang tahu, tetapi kata orang tua penulis, nama itu berasal (yang memberi nama) dari salah seorang keluarga waliullah yang ada di Lapeo (Polewali Mandar). Penulis lahir di desa Lembang-lembang, Kec. Limboro, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat, pada hari Kamis, 14 Juni 2001. Penulis merupakan anak terakhir sekaligus anak yang paling

disayang dari enam bersaudara. Kakak pertama penulis bernama Rahman, kakak kedua bernama Sumiati, kakak ketiga bernama Nurmawati, kakak keempat bernama Arham Dirham, dan kakak kelima bernama Yustika Umar. Riwayat pendidikan penulis mulai dari pendidikan sekolah dasar SDN 030 Lembang-lembang pada tahun 2007-2013. Kemudian lanjut ke jenjang berikutnya di MTSN 1 Tinambung pada tahun 2013-2016, dan pada tingkat selanjutnya di SMKN 1 Tinambung jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada tahun 2016-2019. Organisasi yang diikuti penulis saat di SMKN 1 Tinambung adalah OSIS dalam bidang keagamaan, Pramuka, dan Rohis. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Sadra, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun organisasi intra kampus yang pernah diikuti penulis adalah DKM STAI Sadra 2021/2022 sebagai ketua dan juga organisasi ekstra kampus yang pernah diikuti adalah PMII STFI Sadra 2021/2022.